

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK KENTANG
DAN PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PIUTANG SERTA PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus : CV.“CTM” sebagai Agroindustri Keripik Kentang, di
Desa Junrejo, Kota Batu Jawa Timur)**

Oleh :

JAVIER PRADIPTA BAKHSIN



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK
KENTANG DAN PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG SERTA PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**
(Studi Kasus : CV.“CTM” sebagai Agroindustri Keripik Kentang, di Desa
Junrejo, Kota Batu Jawa Timur)

Oleh :

JAVIER PRADIPTA BAKHSIN

135040107111014



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN AGROINDUSTRI
KERIPIK KENTANG DAN PENGARUH
PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PIUTANG SERTA PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi
Kasus : CV.“CTM” sebagai Agroindustri Keripik
Kentang di Desa Junrejo, Kota Batu Jawa Timur)

Nama : Javier Pradipta Bakhsin

NIM : 135040107111014

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,

Dosen Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS.

NIP. 19550327 198103 1 003

Diketahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.

NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Bayu Adi Kusuma, SP., MBA.

Neza Fadia Rayesa, S.TP., M.Sc.

NIP. 19810728 200501 1 005

NIK. 201609881204 2 001

Penguji III,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS.

NIP. 19550327 198103 1 003

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan pada daftar pustaka.



Malang, Agustus 2017

Javier Pradipta Bakhsin
NIM. 135040107111014



Berilmu lah untuk BERIBADAH

Berilmu lah untuk ORANG YANG KAU SAYANGI

Berilmu lah untuk ORANG LAIN

Berilmu lah untuk PENGETAHUAN

Berilmu lah untuk DIRIMU

Niscaya ilmu akan membawamu ke-

JALAN YANG BENAR & BERMANFAAT

-Javier Pradipta Bakhsin-

-2017-

Skrripsi ini saya dedikasikan kepada Ibu, Abah, Mbak Muthia dan Nenek saya, Serta teman-teman saya yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi terus agar dapat menyelesaikan skripsi ini Fuzan, Yayuk, Ega, Gilang dan teman-teman yang menemani setiap langkah perjuangan saya di sini – Universitas Brawijaya Malang

RINGKASAN

Javier Pradipta Bakhsin. 135040107111014. Analisis Kinerja Keuangan Agroindustri Keripik Kentang dan Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang serta Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus : CV.“CTM” sebagai Agroindustri Keripik Kentang, di Desa Junrejo, Kota Batu Jawa Timur), Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS.

Kota Batu mempunyai potensi kekayaan alam yang dapat mendorong perekonomian dari sektor pertanian. Khususnya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan agroindustri di Kota Batu. Salah satu agroindustri yang berkembang di Kota Batu adalah CV.“CTM”. CV.“CTM” merupakan industri keripik kentang yang memiliki rata-rata penjualan cukup tinggi di Kota Batu. Di sisi lain, pertumbuhan agroindustri yang semakin pesat akan meningkatkan persaingan pasar dan mengancam keuntungan CV.“CTM”. Adapun permasalahan lain yang dihadapi CV.“CTM”, yaitu terjadinya fluktuasi penjualan keripik kentang dan ketersediaan bahan baku serta pembukuan keuangan yang kurang sistematis.

Usaha yang dilakukan CV.“CTM” untuk meminimalkan permasalahan tersebut adalah kerja sama dan evaluasi keuangan. Kerja sama dilakukan dengan konsumen keripik kentang dan penyedia bahan baku, sedangkan evaluasi keuangan dilakukan dengan melihat pengeluaran biaya produksi dan hasil penjualan. Kurangnya pengendalian terhadap usaha-usaha tersebut menjadi *urgensi* penelitian ini. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan tujuan mengetahui kondisi kinerja keuangan dan pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang serta perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan.

Rancangan penelitian disusun dari CV.“CTM” sebagai subjek penelitian dan data-data keuangan perusahaan tiap bulan selama tiga tahun terakhir (2014-2016) sebagai objek penelitian. Penelitian menggunakan 2 metode analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis korelatif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang dikumpulkan di lapang. Analisis tersebut dilakukan dengan pendekatan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Analisis korelatif bertujuan untuk menentukan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Terdapat 2 model yang disusun pada analisis korelatif. Model pertama adalah *Return on Asset* (ROA) bagian dari profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Model kedua adalah *Return on Equity* (ROE) bagian dari profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada dua model tersebut adalah perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Analisis ini menggunakan regresi berganda dengan alat bantu program STATA 14.0.

Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang disusun oleh peneliti. Hasil analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas) CV.“CTM” menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang fluktuatif. Penyebab kondisi kinerja tersebut adalah penjualan

keripik kentang yang tidak stabil. Penjualan keripik kentang akan cenderung meningkat pada musim liburan dan cenderung menurun saat musim liburan berakhir. Hasil analisis korelatif menunjukkan pengaruh variabel independen pada model 1 dan 2 adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menginterpretasikan bahwa CV.“CTM” dapat dikatakan layak untuk dilakukan pengembangan usaha. Saran bagi CV.“CTM” berdasarkan hasil penelitian adalah perlunya perusahaan mengoptimalkan investasi aset, meningkatkan penjualan, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan fasilitas produksi.



SUMMARY

Javier Pradipta Bakhsin. 135040107111014. Analysis Of Financial Performance Potatoes Chips Agroindustry And Influence Of Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, And Total Assets Turnover On Company Profitability (Case Study: CV.“CTM” as Potato Chips Agroindustry, in Junrejo Village, Batu City of East Java). Under Guidance Prof.Dr.Ir. Budi Setiawan, MS.

Batu City has the potential of natural wealth that can push the economy from the agricultural sector. Especially to encourage growth and development of agroindustry in Batu City. One of the growing agroindustry in Batu City is CV. “CTM”. CV. “CTM” is a potato chips industry that has a fairly high average sales in Batu City. On the other hand, the rapid growth of agro-industry will increase market competition and threaten the profitability of CV. “CTM”. The other problems faced by CV. “CTM”, there is occurrence of fluctuations in sales of potato chips and the availability of raw materials and financial bookkeeping is less systematic.

The work done by CV. “CTM” to minimize the problem is cooperation and financial evaluation. The cooperation is done with consumers of potato chips and raw material providers. Meanwhile, financial evaluation is done by looking at production cost expenses and sales results. The lack of control over these efforts is an urgency of this research. Research conducted for approximately 2 months with the aim of knowing the condition of financial performance and the effect of inventory turnover, receivable turnover and total asset turnover to corporate profitability.

The research design is composed of CV. “CTM” as the subject of research and financial data of the company each month for the last three years (2014-2016) as the object of research. The study used two analytical methods, namely descriptive statistical analysis and correlative analysis. The first analysis is descriptive statistics aimed to describe or describe the data collected in the field. The analysis is performed by financial ratio analysis approach to assess the company's financial performance. Financial ratio analysis used is the ratio of liquidity, activity ratio, leverage ratio, and profitability ratio. The second analysis is correlative aims to determine the relationship and influence of a variable against other variables. There are 2 models compiled in correlative analysis. The first model is Return on Assets (ROA) part of the profitability of the company as a dependen variable. The second model is Return on Equity (ROE) part of the company's profitability as a dependen variable. The independen variables used in the two models are inventory turnover, receivable turnover and total asset turnover. This analysis uses multiple regression with the tools of STATA 14.0 program.

The results of the research have conformity with the hypothesis compiled by the researchers. The results of financial ratio analysis (liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio and profitability ratio) CV. “CTM” describe the fluctuating condition of financial performance. The cause of such performance conditions is the unstable sales of potato chips. Sales of potato chips will tend to increase during the holiday season and tend to decrease as the holiday season ends. The result of correlative analysis shows that the effect of independen variables on model 1 and 2 is positive and significant to the dependen variable. The results of

the study interpret that CV. "CTM" can be said worthy of business development. Suggestions for CV. "CTM" based on research results is the need for companies to optimize asset investment, increase sales, increase cooperation, and improve production facilities.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kota Malang pada tanggal 3 Oktober 1994. Putra dari Bapak Nuh Khairil Bakhsin dan Ibu Ani Pudjiasih. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis memiliki kakak kandung perempuan yang bernama Muthia Hulwun Bakhsin. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kauman I Malang selama 6 tahun dari 2001 hingga 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Malang selama 3 tahun dari 2007 hingga 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya kembali di Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMAN) 2 Malang selama 3 tahun dari 2010 hingga 2013. Perjalanan pendidikan penulis berakhir di studi S1. Penulis mendapatkan kesempatan untuk berkuliah di Universitas Brawijaya Malang. Penulis melanjutkan studi S1 di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis angkatan 2013 dengan jurusan sosial ekonomi pertanian melalui jalur penerimaan SPMK (Seleksi Penerimaan Minat dan Kemampuan).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh jurusan sosial ekonomi pertanian yaitu menjadi tim asisten praktikum manajemen agribisnis pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Selain itu, penulis pernah menjadi tim asisten praktikum manajemen keuangan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017. Penulis memilih kegiatan menjadi tim asisten praktikum untuk melatih cara berbicara penulis di depan umum dan melatih organisasi penulis untuk bekerja sama di dalam suatu keanggotaan. Menjadi anggota tim asisten praktikum membuat penulis dapat menyalurkan ilmu yang telah didapatkan kepada mahasiswa lain yang belum mendapatkan ilmu tersebut. Penulis memiliki pemikiran untuk membagikan ilmu kepada orang lain agar lebih bermanfaat ke depannya. Adapun organisasi yang pernah diikuti penulis adalah Anggota Pratama Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian pada tahun 2013. Menjadi anggota organisasi tersebut melalui masa orientasi di awal semester pada tahun ajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Agroindustri Keripik Kentang dan Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang serta Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus : CV “CTM” sebagai Agroindustri Keripik Kentang, di Desa Junrejo, Kota Batu Jawa Timur)” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam kelulusan Sarjana (S1), pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi baik secara langsung maupun tidak, terutama kepada:

1. Mangku Purnomo, SP, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
2. Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS. selaku dosen pembimbing magang dan skripsi
3. Bapak Sunarso Basuki dan Ibu Fatmawati selaku pemilik CV.“CTM” di Kota Batu
4. Mbak Puput selaku narasumber dan asisten manajer perusahaan CV. “CTM” di Kota Batu
5. Seluruh Karyawan dan Manajerial Perusahaan CV.“CTM” di Kota Batu

Peneliti menyadari bila dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun serta sumbangan pemikiran yang konstruktif sangat diharapkan.

Malang, Agustus 2017

Javier Pradipta Bakhsin

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teori tentang Manajemen Keuangan	8
2.3 Tinjauan Teori tentang Analisis Rasio Keuangan	9
2.3.1 Rasio Likuiditas	10
2.3.2 Rasio Aktivitas	10
2.3.3 Rasio Leverage	11
2.3.4 Rasio Profitabilitas	12
2.4 Tinjauan Teori tentang Kinerja Keuangan	13
2.5 Tinjauan Teori tentang Persediaan	14
2.5.1 Jenis-Jenis Persediaan	15
2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan	15
2.6 Tinjauan Teori tentang Perputaran Persediaan	17
2.7 Tinjauan Teori tentang Perputaran Piutang	18
2.8 Tinjauan Teori tentang Perputaran Total Aktiva	18
2.9 Tinjauan Teori tentang Profitabilitas	19
3. KERANGKA PEMIKIRAN	20
3.1 Kerangka Teoritis	20
3.2 Hipotesis	23
3.3 Batasan Masalah	23
3.4 Definisi Operasional atau Pengukuran Variabel	24
4. METODE PENELITIAN	26
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
4.2 Metode Penentuan Responden	26
4.3 Teknik Pengumpulan Data	27
4.4 Analisis Data	29
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif (Analisis Rasio)	29
4.4.2 Analisis Korelatif	32
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
5.1.1 Visi dan Misi Perusahaan	41



5.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	42
5.1.3 Peraturan Perusahaan	43
5.1.4 Proses Produksi Keripik Kentang	44
5.2 Analisis Kinerja Keuangan	46
5.2.1 Analisis Rasio Likuiditas	46
5.2.2 Analisis Rasio Aktivitas	49
5.2.3 Analisis Rasio Leverage	55
5.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas	57
5.3 Analisis Korelatif dengan STATA	59
5.3.1 Uji Asumsi Klasik	59
5.3.2 Uji Regresi Berganda	70
6. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	22
2.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	42
3.	Alur Proses Produksi Keripik Kentang.....	45
4.	Histogram Residuals, Menguji Normalitas Model 1.....	61
5.	Histogram Residuals, Menguji Normalitas Data Model 2.....	63
6.	Histogram e2 pada Model 1.....	66
7.	Scatter Plot antara e2 dengan yhat pada Model 1.....	66
8.	Histogram e2 pada Model 2.....	68
9.	Scatter Plot antara e2 dengan yhat pada Model 2.....	69



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pembukuaan Persediaan (Perpetual) saat Pembelian.....	16
2.	Pembukuaan Persediaan (Perpetual) saat Penjualan.....	16
3.	Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada Persediaan.....	16
4.	Pembukuaan Persediaan (Periodik) saat Pembelian.....	16
5.	Pembukuaan Persediaan (Periodik) saat Penjualan.....	17
6.	Omzet setiap Periode pada Tahun 2014.....	38
7.	Omzet setiap Periode pada Tahun 2015.....	38
8.	Omzet setiap Periode pada Tahun 2016.....	39
9.	Rincian Jumlah Tenaga Kerja di CV.“CTM”.....	40
10.	Jumlah Aset Tetap Perusahaan CV.“CTM”.....	41
11.	Hasil Nilai Rasio Lancar CV.“CTM”.....	46
12.	Hasil Nilai Rasio Cepat CV.“CTM”.....	48
13.	Hasil Nilai Perputaran Piutang CV.“CTM”.....	49
14.	Hasil Nilai Periode Pengumpulan Piutang CV.“CTM”.....	50
15.	Nilai Hasil Perputaran Persediaan CV.“CTM”.....	51
16.	Hasil Nilai Rata-Rata Persediaan dalam Hari CV.“CTM”.....	53
17.	Hasil Nilai Perputaran Total Aktiva CV.“CTM”.....	54
18.	Hasil Nilai Rasio Hutang terhadap Total aset CV.“CTM”.....	55
19.	Hasil Nilai Tingkat Pengembalian atas Aset CV.“CTM”.....	57
20.	Hasil Nilai Pengembalian atas Modal Sendiri (Ekuitas) CV.“CTM”.....	58
21.	Hasil Regresi dari Model 1 yang di Transformasi Menjadi Log.....	60
22.	Hasil Jarque Bera Test.....	61
23.	Hasil Regresi dari Model 2 yang di Transformasi Menjadi Log.....	62
24.	Hasil Jarque Bera Test.....	63
25.	Hasil Nilai R-Squared dan Uji T Parsial.....	64
26.	Nilai VIF pada Uji Multikolinearitas.....	64
27.	Hasil dari STATA Penambahan Variabel ehat, e2 dan yhat (Model 1).....	65
28.	Hasil Uji BP (Breusch-pagan Test) Model 1.....	67
29.	Hasil dari STATA Penambahan Variabel ehat, e2 dan yhat (Model 2).....	67
30.	Hasil Uji BP (Breusch-pagan Test) Model 2.....	69
31.	Hasil Uji Durbin Watson pada Model Penelitian.....	70
32.	Hasil Regresi Berganda pada Model 1.....	70
33.	Regresi Berganda pada Model 2.....	72



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu terkenal akan kekayaan alam yang menjadi potensi untuk berkembangnya tempat wisata alam dan sektor pertanian. Bahkan, sebagian masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama.

Kota Batu juga sering disebut kota agropolitan. Kota yang mengembangkan sektor pertanian dengan berjalannya sistem usaha agribisnis dari hulu hingga hilir.

Di sisi lain, Kota Batu sebagai kota agropolitan menjadi dilema bagi pemerintahannya karena sektor perdagangan dan jasa mampu menyumbang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara signifikan dibandingkan dari sektor pertanian (Rahayu dkk., 2013). Pengembangan kawasan agropolitan di Kota Batu ini perlu diperkuat dari berbagai aspek, terutama pada aspek ekonomi.

Salah satu usahanya adalah menumbuhkan kawasan sentra produk olahan sebagai pendorong tumbuhnya industri-industri olahan yang mengedepankan hasil pertanian di Kota Batu.

Produksi kentang di Kota Batu dari tahun 2012 hingga 2014 terus mengalami peningkatan. Menurut BPS Kota Batu (2015), produksi kentang pada tahun 2012 sebesar 7.332 ton dan mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 7.625,2 ton, hingga tahun 2014 produksi kentang mencapai 7.800,9 ton. Peningkatan produksi kentang dapat mendorong pertumbuhan agroindustri di Kota Batu terutama industri pengolahan keripik kentang. Pertumbuhan agroindustri keripik kentang di Kota Batu akan menyebabkan terjadinya peningkatan persaingan pasar terhadap produk yang sejenis maupun tidak. Oleh karena itu, memungkinkan untuk terjadinya permintaan produk keripik kentang yang fluktuatif. Permintaan produk keripik kentang yang fluktuatif juga diikuti ketersediaan bahan baku utama yang tidak pasti karena hasil pertanian bersifat musiman. Permasalahan yang akan timbul dari hal tersebut adalah terganggunya proses produksi dan penjualan keripik kentang yang secara langsung dapat mengancam keuntungan perusahaan.

Beberapa agroindustri di Kota Batu melakukan usaha melalui kerja sama dengan konsumen dan penyedia bahan baku produksi untuk meminimalkan

ancaman keuntungan perusahaan. CV.“CTM” menjadi salah satu agroindustri yang melakukan kerja sama tersebut. Kerja sama yang dilakukan adalah perjanjian dalam pembayaran pembelian bahan baku kentang dan penjualan produk keripik kentang. Perjanjian pembayaran pembelian bahan baku kentang dilakukan dengan memberikan sejumlah uang terlebih dahulu kepada penyedia bahan baku kentang dan perusahaan menerima kentang dari penyedia bahan baku. Sisa pembayaran akan diberikan saat hasil produksi keripik kentang sudah terjual pada periode tersebut. Proses pembayaran ini akan mengakibatkan hutang perusahaan. Perjanjian pembayaran penjualan keripik kentang dilakukan konsumen dengan memberikan sejumlah uang terlebih dahulu saat pemesanan produk kepada perusahaan. Pemesanan produk dilakukan sebelum periode yang diinginkan konsumen untuk menerima produk keripik kentang. Sisa pembayaran produk dilakukan setelah periode tersebut berjalan. Proses pembayaran ini mengakibatkan piutang usaha. Selain itu, usaha CV.“CTM” untuk meminimalkan ancaman keuntungan adalah melakukan produksi yang berlebih jika terdapat ketersediaan bahan baku yang murah. Usaha tersebut akan menimbulkan persediaan produk jadi yang dapat dijual saat permintaan keripik kentang meningkat.

Usaha-usaha yang dilakukan CV. “CTM” mengindikasikan pentingnya proses produksi dan penjualan untuk mengamankan keuntungan karena setiap perusahaan umumnya berorientasi mencari keuntungan maksimal. Perusahaan harus mengelola usahanya dengan efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, setiap usaha perusahaan perlu adanya pelaksanaan pengendalian kinerja agar usaha tersebut berjalan efektif dan efisien. Pengendalian kinerja yang dilakukan salah satunya adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk melihat kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode. Pengukuran kinerja tersebut meliputi penilaian rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Akan tetapi, pembukuan keuangan pada CV.“CTM” yang tidak sistematis seperti pada pencatatan hutang piutang usaha, pendapatan usaha dan persediaan mengakibatkan perusahaan susah untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dengan baik.

Melihat pentingnya pengendalian usaha-usaha perusahaan melalui penilaian kinerja keuangan untuk mengevaluasi kinerja CV.“CTM” sehingga dapat mengamankan keuntungan perusahaan, maka peneliti memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Agroindustri Keripik Kentang dan Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang serta Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan**”. Peneliti memilih salah satu agroindustri keripik kentang di Kota Batu dengan pertimbangan perusahaan tersebut merupakan salah satu agroindustri dengan rata-rata penjualan keripik kentang per tahun yang cukup tinggi. Selain itu, perusahaan tersebut melakukan beberapa usaha untuk mengamankan keuntungan yang perlu dikendalikan agar berjalan efisien dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan produksi kentang dari tahun 2012 hingga 2014 di Kota Batu mendorong perkembangan dan pertumbuhan industri-industri keripik kentang. Pertumbuhan industri olahan tersebut akan menyebabkan persaingan pasar meningkat yang dapat mengancam keuntungan perusahaan. Peningkatan persaingan pasar menimbulkan permintaan keripik kentang yang fluktuatif. Di sisi lain, kentang sebagai bahan baku utama produksi akan mengalami ketersediaan yang fluktuatif karena sifatnya musiman. Salah satu perusahaan terancam keuntungan akibat permasalahan tersebut adalah CV.“CTM”.

CV.“CTM” merupakan salah satu agroindustri keripik kentang yang cukup tinggi eksistensinya di Kota Batu. CV.“CTM” telah melakukan berbagai usaha untuk meminimalkan terancamnya keuntungan perusahaan. Usaha yang dilakukan adalah kerja sama dengan konsumen dan penyedia bahan baku keripik kentang, sehingga produksinya dapat ditentukan untuk beberapa periode berjalan. Selain itu, perusahaan melakukan peningkatan produksi saat ketersediaan bahan baku yang tinggi dan murah. Usaha-usaha yang dilakukan CV.“CTM” menimbulkan terjadinya hutang piutang dan persediaan produk siap jual.

Pengendalian kinerja keuangan menjadi penting untuk menjaga usaha yang dilakukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengendalian kinerja keuangan perusahaan meliputi pengukuran rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Akan tetapi, CV.“CTM” belum melakukan pengendalian

kinerja keuangan dengan baik karena penyusunan pembukuan keuangan perusahaan yang tidak sistematis. Permasalahan ini mengakibatkan CV. "CTM" tidak dapat mengevaluasi usaha-usahanya dengan baik.

Rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dimunculkan dalam pertanyaan penelitian yang akan dikaji dan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini.

Pertanyaan penelitian tersaji sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu dengan melihat rasio-rasio keuangan yang ada.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu.
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada CV. "CTM" sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini yang diharapkan agar bermanfaat bagi pihak perusahaan CV. "CTM", yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi perusahaan dalam usaha pengendalian kinerja keuangan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam efisiensi dan efektifitas dari pengembalian piutang usaha untuk segera menjadi pendapatan perusahaan.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari sistem persediaan serta produksi dalam mengatasi permasalahan ketersediaan bahan baku dan permintaan konsumen keripik kentang yang fluktuatif.

4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjadi penjualan dan keuntungan.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi tinjauan pustaka peneliti adalah jurnal dengan judul “Analisis Kinerja Usaha Agroindustri Rengginang Ubi Kayu di Desa Ampelu Mudo Kecamatan Muaro Tembesi Kabupaten Batanghari” oleh Merizua, dkk (2015). Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan melihat rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena terjadi kecenderungan penurunan profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian skripsi ini melihat analisis kinerja keuangan tidak hanya dari rasio profitabilitas. Rasio yang dianalisis pada skripsi adalah analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian skripsi melihat pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*), dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan dengan indikator *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

Penelitian kedua yang mejadi tinjauan pustaka peneliti adalah skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makassar” oleh Anwar (2011). Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat dan mendeskripsikan kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan kecuali pada rasio perputaran total aktiva. Rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2010 dan rasio profitabilitas pada tahun 2006 sampai 2007 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hasil rasio net profit margin mengalami penurunan pada tahun 2008 hingga 2010 yang disebabkan penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan. Akan tetapi, pada penelitian skripsi ini terdapat dua metode analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan pendekatan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio

profitabilitas. Analisis korelatif pada penelitian skripsi ini melihat pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Selain itu, data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan setiap periode (per bulan) selama 3 tahun terakhir (2014-2016).

Penelitian ketiga yang menjadi tinjauan pustaka peneliti adalah jurnal dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014” oleh Farhana, dkk (2016). Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kuantitatif kausal dengan tujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang digunakan adalah variabel pertumbuhan penjualan dan variabel perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas yang menjadi indikator pada penelitian tersebut adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan dan positif dari perputaran persediaan serta pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian skripsi ini menggunakan metode analisis korelatif melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas. Variabel profitabilitas pada skripsi ini tidak hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator tetapi juga menggunakan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, penelitian skripsi ini juga menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Penelitian keempat yang menjadi tinjauan pustaka peneliti adalah jurnal dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013” oleh Suminar (2015). Penelitian tersebut menggunakan sampel 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Selain itu, penelitian tersebut melihat hubungan antara variabel

independen dengan dependen secara parsial. Variabel independen yang digunakan adalah variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan dengan 2 indikator yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas dengan 2 indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian skripsi ini dilakukan pada satu perusahaan agroindustri di Kota Batu yang bergerak dalam pengolahan kentang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelatif. Analisis korelatif dilakukan dengan regresi berganda untuk melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel profitabilitas perusahaan menggunakan 2 indikator yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif untuk melihat kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan.

Melihat tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu, penelitian ini tergolong sedikit telah dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan-perusahaan non pertanian. Tempat penelitian agroindustri keripik kentang di Kota Batu yang dipilih peneliti, tidak ditemukan penelitian dengan topik manajemen keuangan. Akan tetapi, variabel-variabel yang digunakan penelitian skripsi ini sudah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Tinjauan Teori tentang Manajemen Keuangan

Menurut Andriani (2012), manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan tersebut meliputi bagaimana mendapatkan atau memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Menurut Prasetyo, dkk (2013) pelaksanaan manajemen keuangan yang baik akan membuat nilai perusahaan yang baik pula. Manajemen keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan penting atas keuangan perusahaan, seperti

keputusan dalam bidang investasi dan pembelanjaan hingga kebijakan dividen.

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa manajemen keuangan merupakan cara bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangan dari mendapatkan dana hingga mengeluarkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan perusahaan dapat berjalan dengan baik ke depannya. Hubungannya dengan penelitian ini adalah manajemen keuangan sebagai teori pengantar untuk pemahaman mengelola keuangan suatu perusahaan agar sesuai tujuan perusahaan yang diinginkan.

2.3 Tinjauan Teori tentang Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000), analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Rasio keuangan membantu menggambarkan tren pola perubahan kondisi keuangan dan menunjukkan risiko serta peluang yang melekat pada perusahaan. Menurut Maith (2013), analisis rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan ini merupakan instrumen yang berguna untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan dari beberapa indikator keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan tersebut menurut Martono dan Agus (2010) antara lain adalah :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas dikenal juga rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

3. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Martono dan Agus (2010), rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Fahmi (2011) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban atau hutang jangka pendek atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Menurut Sartono (2010) rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain :

1. *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dengan formulasi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid, dengan formulasi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.2 Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2011), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal pula. Menurut Akhmad dan Nur (2014) rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai

kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah semua aktiva yang dimilikinya dengan penggunaan berbagai aktivitas yang ada di perusahaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Sartono (2010) rasio-rasio aktivitas ini antara lain :

1. *Receivable Turn Over*, dengan formulasi :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

2. Periode Pengumpulan Piutang, dengan formulasi :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

3. *Inventory Turnover*, dengan formulasi :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

4. *Average Days in Inventory*, dengan formulasi :

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

5. *Total Assets Turnover*, dengan formulasi :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.3 Rasio Leverage

Menurut Martono dan Agus (2010), rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang (pinjaman) dari hasil pendapatan. Rasio leverage ini dapat dikatakan sebagai rasio yang bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang atau pinjaman untuk melaksanakan usaha-usahanya. Menurut Wahyuningtyas (2014), jika semakin tinggi nilai leverage dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh kreditor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya. Menurut Sartono (2010), rasio leverage ini terdiri dari :

1. Debt To Total Assets Ratio, merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang dan formulasinya :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga, dengan formulasi :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Oktania dan Soedjono (2013), rasio profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam pilihan investasi. Seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja pihak manajemen. Menurut Fahmi (2011), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas menggambarkan perolehan keuntungan dari perusahaan tersebut dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. Adapun menurut Sartono (2010), rasio profitabilitas ini terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin*, dengan formulasi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2. *Operating Profit Margin*, dengan formulasi :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

3. *Net Profit Margin*, dengan formulasi :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

4. *Return on Assets*, dengan formulasi :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

5. *Return on Equity*, dengan formulasi :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Perhitungan-perhitungan analisis rasio ini digunakan peneliti untuk melihat kinerja perusahaan dari tiap periode tahunnya, dengan tujuan menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penilaian dimulai dari menghitung rasio likuiditas hingga rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini dapat melihat keuntungan perusahaan dan menjadi salah satu variabel dalam penelitian. Penelitian ini melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva sebagai variabel independen terhadap rasio profitabilitas sebagai variabel dependen.

2.4 Tinjauan Teori tentang Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan keuangan secara baik dan benar. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan tersebut. Analisis keuangan ini memerlukan ukuran tertentu yang digunakan. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Adapun beberapa alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Sariningsih, dkk (2011) seperti :

1. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan.
2. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk meningkatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
3. Analisis *Du-Point* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi.
4. Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan.
5. Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana.
6. Analisis kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

Uraian teori tersebut, membantu peneliti untuk melakukan analisis kinerja keuangan melalui penilaian kondisi dan prestasi keuangan dari perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan ini dapat diartikan sebagai penilaian terhadap pengolahan keuangan perusahaan dengan ukuran-ukuran tertentu dalam mendapatkan laba.

2.5 Tinjauan Teori tentang Persediaan

Menurut Salangka (2013) persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi maupun keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Persediaan ini sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurut Anwar dan Karamoy (2014), persediaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam pada persediaan. Persediaan termasuk dalam kelompok aset lancar karena jika terjadi penjualan barang secara tunai maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan bertambah. Selain itu, penjualan barang secara kredit bagi perusahaan harus menunggu dalam tenggang waktu tertentu sampai pembeli membayar hutangnya sehingga dapat menambah jumlah kas perusahaan. Menurut Tuerah (2014), persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen proaktif.

Perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir untuk minimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam penanganan persediaan.

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan kumpulan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali ataupun untuk diproduksi. Persediaan di sini tidak hanya berupa produk jadi tetapi juga bahan baku dan penunjang lainnya. Baik barang yang akan dilakukan produksi oleh perusahaan ataupun tidak. Segala jenis persediaan tersebut merupakan aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan.

2.5.1 Jenis-Jenis Persediaan

Terdapat 4 hal yang merupakan jenis-jenis persediaan terutama untuk perusahaan industri yaitu sebagai berikut (Baridwan, 2011):

1. Bahan Baku Penolong

Barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan bakunya adalah kayu, rotan, besi siku, sedangkan bahan penolongnya adalah paku, dempul.

2. *Supplies* Pabrik

Barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang dalam Proses

Barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses). Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4. Produk Selesai

Barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua macam metode pencatatan persediaan menurut Baridwan (2011) yaitu :

1. Metode Persediaan Buku (perpetual)

Metode pembukuan setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat digunakan untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Adapun model penulisan pembukuan persediaan pada metode perpetual, yaitu :

a. Saat Pembelian

Tabel 1. Pembukuaan Persediaan (Perpetual) saat Pembelian

Jenis Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang dagang	Rp xxx	
Kas/utang		Rp xxx

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan, 2011)

b. Saat Penjualan

Tabel 2. Pembukuaan Persediaan (Perpetual) saat Penjualan

Jenis Akun	Debit	Kredit
Kas/Piutang	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp xxx

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan, 2011)

2. Metode Persediaan Fisik (Periodik)

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku. Setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Perhitungan harga pokok penjualan dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada Persediaan

Jenis Akun	Nilai
Persediaan Awal	Rp xxx
Pembelian	Rp xxx+
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp xxx
Persediaan Akhir	Rp xxx-
Harga Pokok Penjualan Awal	Rp xxx
Biaya Persediaan	Rp xxx-
Harga Pokok Penjualan yang Dilaporkan	Rp xxx

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan, 2011)

Adapun model penulisan pembukuan persediaan pada metode perpetual, yaitu :

— Saat Pembelian

Tabel 4. Pembukuaan Persediaan (Periodik) saat Pembelian

Jenis Akun	Debit	Kredit
Pembelian	Rp xxx	
Kas/Utang Dagang		Rp xxx

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan, 2011)



— Saat Penjualan

Tabel 5. Pembukuaan Persediaan (Periodik) saat Penjualan

Jenis Akun	Debit	Kredit
Kas/Piutang Dagang	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

Sumber : *Intermediate Accounting* (Baridwan, 2011)

Teori ini membantu peneliti untuk melihat sistem persediaan yang dilakukan dan pemahaman terhadap bagaimana pencatatan persediaan pada tempat penelitian. Melihat sistem dan pencatatan persediaan peneliti dapat menghitung jumlah persediaan yang ada di setiap periode. Pencatatan tersebut untuk menilai perputaran persediaan yang ada. Perbedaan jenis persediaan membantu peneliti untuk menggolongkan persediaan-persediaan yang ada di tempat penelitian.

2.6 Tinjauan Teori tentang Perputaran Persediaan

Menurut Kasim dan Riska (2014), perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengindikasikan tingkat penjualannya yang tinggi sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Menurut Suminar (2015), rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan pada perusahaan yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Perputaran persediaan yang rendah menandakan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Penjelasan tersebut dapat dikatakan perputaran persediaan sangat penting dalam mengatasi permasalahan permintaan dan ketersediaan bahan baku produksi yang fluktuatif. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan akan mengurangi biaya persediaan yang harus dikeluarkan begitu juga sebaliknya. Teori perputaran persediaan ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana perputaran persediaan berguna dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2.7 Tinjauan Teori tentang Perputaran Piutang

Menurut Santoso (2013), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Harahap (2009), perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan penagihan piutang. Semakin besar nilai perputaran piutang semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Berdasarkan penjelasan tersebut perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur tingkat kecepatan dalam piutang menjadi pendapatan dari perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik karena penagihan juga dilakukan dengan cepat. Perputaran piutang dalam penelitian menjadi salah satu variabel penelitian. Teori perputaran piutang membantu peneliti untuk memahami bagaimana perputaran piutang dalam kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2.8 Tinjauan Teori tentang Perputaran Total Aktiva

Menurut Harahap (2009), perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Menurut Marla (2014), perputaran total aktiva merupakan salah satu rasio aktivitas yang membandingkan penjualan dengan total aset. Rasio perputaran total aktiva bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari seluruh aset yang dimilikinya. Perputaran total aktiva dalam penelitian menjadi salah satu variabel penelitian. Teori perputaran total aktiva membantu peneliti untuk memahami bagaimana perputaran total aktiva dalam kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2.9 Tinjauan Teori tentang Profitabilitas

Menurut Sawir (2000), profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektifitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 2 indikator dalam rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sawir (2000), *Return on Equity* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *equity capital*. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik. *Return on Assets* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Dua rasio ini sudah dapat mewakili untuk melihat profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang melihat kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba bersih serta *Return on Assets* (ROA) yang melihat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva agar mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Teori profitabilitas membantu peneliti untuk memahami bagaimana pengaruh profitabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. profitabilitas berperan dalam melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari segi penggunaan seluruh modal yang dimiliki ataupun aset yang dimiliki perusahaan.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini diawali dengan potensi yang ada di Kota Batu. Produksi bahan baku keripik kentang yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2014.

Peningkatan tersebut dapat mendorong berkembangnya agroindustri keripik kentang yang ada di Kota Batu. Berkembangnya agroindustri akan menimbulkan kendala bagi CV.“CTM”, yaitu meningkatnya persaingan pasar di Kota Batu.

Persaingan pasar ini akan mengancam keuntungan perusahaan karena akan terjadinya fluktuatif permintaan keripik kentang. Di sisi lain, ketersediaan bahan baku keripik kentang akan mengalami fluktuatif karena sifatnya yang musiman.

Kendala tersebut mengancam keuntungan CV.“CTM”.

CV.“CTM” dalam meminimalkan terancamnya keuntungan perusahaan dengan melakukan kerja sama. Kerja sama tersebut dilakukan dengan pembeli keripik kentang dan penyedia bahan baku kentang. Adapun usaha lain yang dilakukan CV.“CTM”, yaitu melakukan peningkatan produksi saat jumlah bahan baku yang tersedia banyak dan murah sehingga dapat dijadikan persediaan barang jadi untuk periode berikutnya. Usaha-usaha tersebut membuat terjadinya piutang usaha terhadap pembeli keripik, hutang terhadap penyedia bahan baku dan persediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, CV.“CTM” tidak dapat melakukan pengendalian kinerja terhadap usaha-usahanya dengan baik karena pembukuan keuangan perusahaan yang tidak sistematis.

Adapun teori-teori yang menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Pertama, teori penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Teori ini bertujuan untuk melihat kondisi

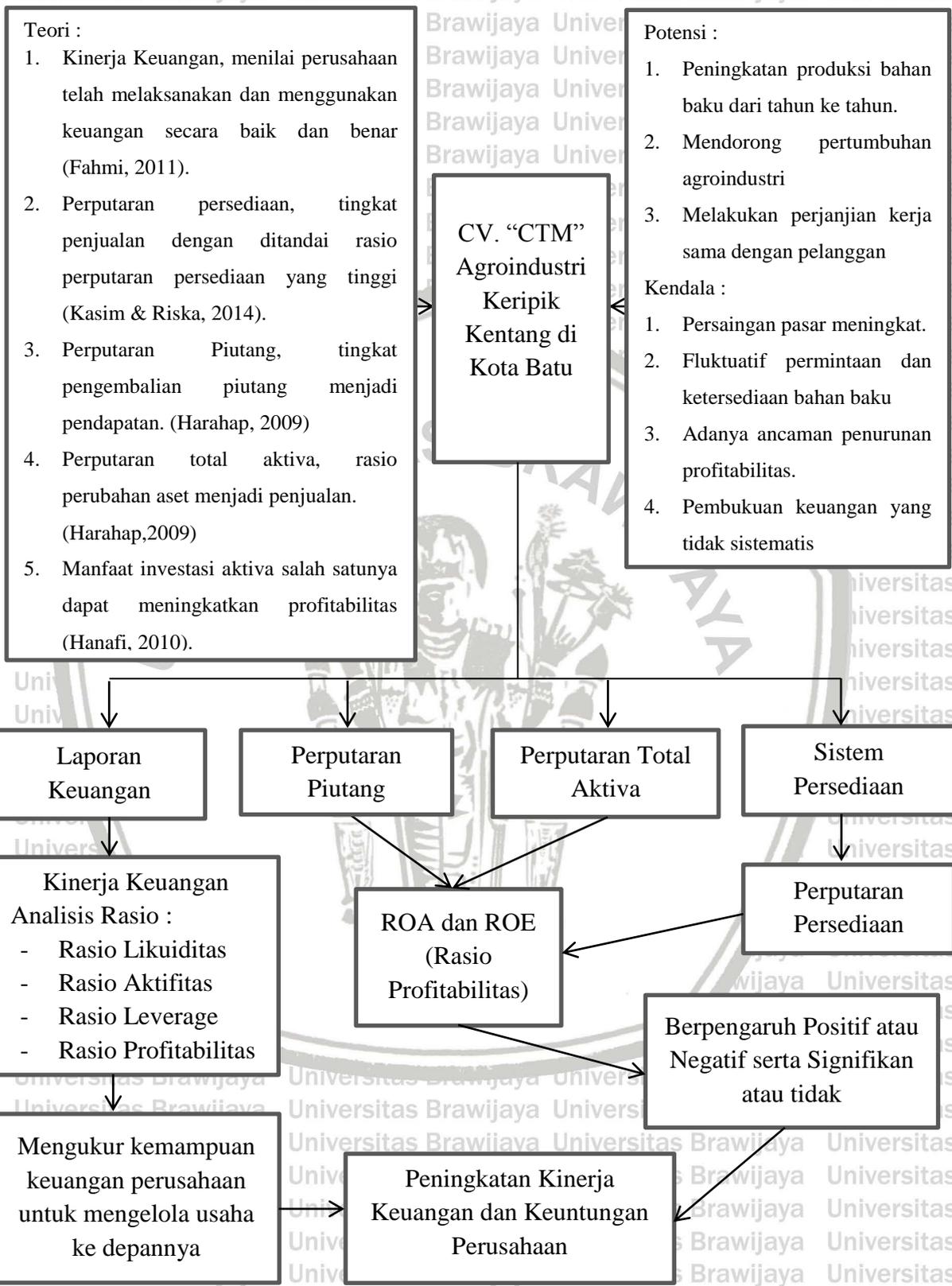
kinerja keuangan CV. “CTM” dalam menghadapi kendala-kendala usaha. Kedua, teori perputaran persediaan dengan tujuan melihat kondisi efisiensi penjualan selama periode berjalan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Ketiga, teori perputaran piutang dengan tujuan melihat kemampuan perusahaan mengubah piutang menjadi pendapatan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Keempat, teori perputaran total aktiva dengan tujuan melihat kemampuan perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk dijadikan

penjualan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Kelima, teori pemanfaatan investasi aset akan meningkatkan profitabilitas dengan tujuan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dalam investasi aset untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini memperhatikan 2 indikator rasio, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Peneliti melihat persediaan, hutang piutang dan pengelolaan total aset yang terjadi akibat usaha-usaha perusahaan dapat mempengaruhi kondisi profitabilitas.

Peneliti melakukan analisis bagaimana pengaruh dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan dilihat dari pengembalian aset (*Return on Asset*) dan pengembalian modal sendiri (*Return on Equity*). Pengaruh yang dilihat adalah positif atau negatif dan signifikan atau tidak. Selain itu, peneliti akan melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan CV. "CTM" untuk mengelola usaha ke depannya berdasarkan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Tujuan akhir dari alur kerangka pemikiran tersebut adalah hasil analisis penelitian dapat menjadi saran bagi CV. "CTM" untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan keuntungan perusahaan. Tujuan tersebut disusun dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari latar belakang hingga kerangka pemikiran sebelumnya dapat di tarik hipotesis sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan pada CV.“CTM” sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas adalah fluktuatif.
2. Pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada CV.“CTM” sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu adalah positif dan signifikan
3. Pengaruh perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada CV.“CTM” sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu adalah positif dan signifikan
4. Pengaruh perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada CV.“CTM” sebagai agroindustri keripik kentang di Kota Batu adalah positif dan signifikan

3.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan-batasan masalah yang diteliti digunakan agar tidak memperluas masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut disusun dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap salah satu agroindustri produk olahan kentang yaitu Agroindustri keripik kentang di CV. “CTM” Kota Batu
2. Penelitian ini dilakukan kepada produsen keripik kentang yaitu CV.“CTM” di Kota Batu sebagai sampel.
3. Penelitian ini melihat data keuangan bulanan selama 3 tahun terakhir (2014-2016) yang dilakukan perusahaan.
4. Variabel dalam pelaksanaan analisis kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.
5. Variabel independen yang digunakan dalam analisis korelatif adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva
6. Variabel dependen yang digunakan dalam analisis korelatif adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas.

3.4 Definisi Operasional atau Pengukuran Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka, definisi variabel-variabel yang digunakan perlu diberikan batasan-batasan penjelasan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini terdapat 2 indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan baik itu kewajiban jangka pendek atau yang segera di penuhi, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* dengan melihat persentase rasio-rasio tersebut.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini melihat efisiensi pengolahan perusahaan terhadap penggunaan aset-aset yang dimiliki dengan menggunakan beberapa indikator antara lain adalah perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rata-rata persediaan dalam hari (*Average Days in Inventory*) dan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*).

3. Rasio Leverage

Rasio leverage ini melihat seberapa besar persentase hutang yang digunakan dalam usaha perusahaan dengan melihat rasio total kewajiban perusahaan terhadap asset yang dimilikinya (*Debt to Total Assets Ratio*) dan rasio kelipatan bunga dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini melihat seberapa besar persentase perusahaan memperoleh keuntungan dalam penggunaan aset yang perusahaan miliki. Rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

5. *Return on Assets* dan *Return on Equity*

Rasio-rasio profitabilitas ini untuk melihat seberapa besar persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan dilihat dari sisi aktiva atau aset yang dimiliki (*Return on Asset*) dan berdasarkan modal sendiri yang dia keluarkan (*Return on Equity*). Selain itu, dua rasio profitabilitas ini menjadi variabel dependen (Y_1 dan Y_2) dengan ukuran besaran persentase.

6. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah seluruh piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan terutama piutang akibat dari kerja sama dengan konsumen.

Perputaran piutang menunjukkan tingkat penagihan penjualan kredit yang dilakukan pelanggan terhadap pendapatan perusahaan. Perputaran piutang menjadi salah satu variabel independen pada analisis korelatif model 1 dan 2.

7. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan di sini adalah semua barang yang terdapat pada berbagai pos-pos aktiva dari produk yang siap jual dan seluruh persediaan dinilai harganya. Penilaian perputaran persediaan dilakukan dengan melihat persentase perbandingan Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan dari persediaan awal dan persediaan akhir. Perputaran persediaan menjadi salah satu variabel independen pada analisis korelatif model 1 dan 2.

8. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah semua aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk melakukan proses produksi yang menghasilkan penjualan perusahaan. Perputaran total aktiva menjadi salah satu variabel independen pada analisis korelatif model 1 dan 2.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada salah satu agroindustri keripik kentang di Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Metode *purposive* ini merupakan teknik penentuan lokasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan peneliti. Lokasi Kota Batu ini dipilih dengan pertimbangan potensi produksi kentang yang dapat mendorong perkembangan agroindustri keripik kentang di sana. Penentuan lokasi penelitian ini dibatasi agroindustri keripik kentang yang memiliki eksistensi dan berkembang pesat. Menurut Mustanirroh (2011) di Kota Batu ini terdapat 4 agroindustri keripik kentang yang memiliki eksistensi dan berkembang pesat yaitu Gizi Food dengan rata-rata penjualan per tahun 21,5 ton, CV. "CTM" 10,5 ton, Rimbaku 8,25 ton dan Leo sebanyak 5,76 ton. CV."CTM" dipilih dengan pertimbangan ketersediaan sebagai tempat penelitian. Agroindustri ini dipilih karena terdapat kerja sama dengan konsumen maupun penyedia bahan baku keripik kentang. Selain itu, tempat penelitian ini terdapat penanganan pembukuan keuangan perusahaan yang tidak sistematis. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan April-Mei 2017 dengan pertimbangan untuk memperoleh data secara lengkap dan akurat diperlukan waktu 2 bulan.

4.2 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden dalam penelitian menggunakan pendekatan *non probability sampling*. Penarikan sampel sebagai responden yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik sampling pertimbangan (*Judgement Sampling*). Sampling pertimbangan (*Judgement Sampling*) adalah penentuan responden dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *key informan* dari pihak agroindustri keripik kentang di Kota Batu. Pertimbangan pihak yang dijadikan *key informan* adalah pihak yang memahami proses pengolahan produksi, penyimpanan persediaan dan keuangan perusahaan. Asisten manajer dipilih sebagai *key informan* tersebut. Responden tersebut dipilih karena dianggap paling berkompeten dalam pelaksanaan sistem produksi dan penyimpanan persediaan serta pengelolaan keuangan perusahaan

yang ada di agroindustri tersebut. Selain itu, responden tersebut mewakili perusahaan yang berwenang dalam penyediaan data-data sekunder yang ada di perusahaan tersebut dan dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder serta data berkala (*Time Series Data*). Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara interaktif dengan asisten manajer sebagai *key informan*. Data primer yang didapatkan antara lain teknis pengolahan kentang menjadi keripik kentang pada lokasi penelitian, penanganan persediaan khususnya untuk produk jadi keripik kentang, dan proses pembukuan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data-data yang sudah ada di lokasi penelitian. Data-data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, yang terdapat data harga pokok produksi, data persediaan, data penjualan, data hutang piutang usaha dan data kas akhir periode sebagai data awal penelitian.

Data berkala (*Time Series Data*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan (Supranto, 2000).

Data berkala (*Time Series Data*) yang digunakan pada penelitian adalah data bulanan dari 3 tahun terakhir. Data tersebut untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang serta perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dilihat dari segi persentase keuntungan yang diperoleh berdasarkan perbandingan keuntungan bersih yang didapat dengan aset yang digunakan serta modal sendiri pada perusahaan tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan dengan melakukan percakapan secara interaktif dengan responden. Penelitian ini dilakukan wawancara terhadap responden yang dipilih secara teknik sampling pertimbangan (*Judgement Sampling*). Responden yang dipilih adalah asisten manajer yang berkompeten dalam manajemen keuangan perusahaan, manajemen proses produksi dan penyimpanan persediaan. Wawancara dengan asisten manajer ini dilakukan untuk

memperoleh data-data sejarah perusahaan tersebut didirikan, jumlah tenaga kerja, peraturan-peraturan pelaksanaan produksi, proses pembuatan keripik kentang, serta proses pembukuan keuangan yang dilakukan perusahaan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pencarian data melalui pengamatan yang ada di lapang secara langsung untuk melakukan beberapa diagnosis. Tujuan dari observasi ini adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama kegiatan survei lapang dan wawancara terkait dengan kondisi proses produksi keripik kentang yang dilakukan dan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Selain itu, melihat bagaimana sistem persediaan yang digunakan pada lokasi penelitian tersebut.

3. Studi Pustaka

Metode ini merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut baik yang tertulis atau tidak, seperti foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, nota, dan agenda. Penelitian ini melakukan pencarian data melalui catatan-catatan atau pembukuan keuangan perusahaan. Data-data yang didokumentasikan meliputi catatan utang-piutang perusahaan, catatan persediaan perusahaan hingga nota penjualan perusahaan tersebut. Selain itu, dalam penelitian juga mencari data-data melalui agenda yang disusun perusahaan.

4.4 Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis terhadap kinerja keuangan CV. "CTM" sebagai salah satu agroindustri keripik kentang di Kota Batu. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan menggunakan alat bantu STATA 14.0. Subjek pada penelitian ini adalah CV. "CTM" sedangkan objek penelitian adalah data keuangan pada tiap bulannya sebanyak 36 bulan dari populasi. Populasi data keuangan dari tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 53 bulan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan dan analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu :

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif (Analisis Rasio)

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan mendeskripsikan atau menggambarannya tanpa menghasilkan suatu kesimpulan, pengaruh atau hubungan serta menguji hipotesis. Analisis ini digunakan tanpa adanya maksud untuk membentuk kesimpulan yang dapat dilakukan generalisasi. Teknik analisis statistik deskriptif ini terdiri dari penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*), dengan penyajian data dalam bentuk visual, dengan penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus), Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil) serta dengan perhitungan ukuran penyebaran (Mushon, 2006). Penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik perhitungan ukuran letak yaitu dengan melihat persentase dari rasio-rasio keuangan perusahaan dan disajikan dalam bentuk tabel. Rasio-rasio tersebut antara lain :

1. Analisis Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan pada jangka waktu yang pendek ataupun yang segera dipenuhi.
 - a. *Current Ratio*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

– *Current Asset* = Aktiva Lancar

– *Current Liabilities* = Hutang Lancar

– *Inventory* = Persediaan

– Penilaian :

Semakin besar nilai rasio cepat (*Quick Ratio*) dan rasio lancar (*Current Ratio*) dari periode ke periode akan semakin baik dalam memenuhi kewajiban usaha tersebut.

2. Rasio Aktivitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah semua aktiva yang dimilikinya dengan penggunaan berbagai aktivitas yang ada di perusahaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

a. *Receivable Turn Over*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

b. Periode Pengumpulan Piutang, dengan formulasi :

$$\frac{360 \text{ Days}}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. *Inventory Turnover*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

d. *Average Days in Inventory*, dengan formulasi :

$$\frac{360 \text{ Days}}{\text{Inventory Turnover}}$$

e. *Total Assets Turnover*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

– *Sales* = Penjualan

– *Account receivable* = Piutang

– *Cost of Goods Sold* = Harga Pokok Penjualan

– *Average Inventory* = Rata-rata persediaan

— *Total Assets* = Total aktiva

— Penilaian :

Receivable turnover Naik = Membaik

Average collection period Naik = Memburuk

Inventory turnover Naik = Membaik

Average days in inventory Naik = Memburuk

Assets turnover Naik = Membaik

3. Rasio Leverage, rasio ini untuk melihat atau mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang atau pinjaman untuk melaksanakan usaha-usahanya.

a. *Debt To Total Assets Ratio*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Time Interest Earned Ratio*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

— *Total Liabilities* = Total Hutang

— *Earning Before Interest and Tax* = Laba Operasi

— *Interest Expense* = Pajak

— Penilaian :

Debt to total assets ratio Naik = Memburuk

Debt to equity ratio Naik = Memburuk

4. Rasio Profitabilitas, rasio ini menggambarkan perolehan keuntungan dari perusahaan tersebut dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya.

a. *Return on Assets*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity*, dengan formulasi :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

— *Earning After Tax* = Laba Bersih

— *Equity* = Modal sendiri

— Penilaian :

Return on assets Naik = Membaik

Return on equity Naik = Membaik

4.4.2 Analisis Korelatif

Analisis korelatif menurut Mushon (2006) adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Analisis korelatif ini membagi variabel ke dalam dua bagian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai Y_1 dan *Return on Equity* (ROE) sebagai Y_2 . Peneliti melakukan analisis korelatif dengan uji regresi berganda untuk melihat bagaimana pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Metode analisis ini menggunakan alat bantu program STATA 14.0. Adapun langkah-langkah pengujian dalam analisis ini dengan menggunakan program STATA 14.0 antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2010) tujuan dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Jarque-Bera Test* (J-B). Pengujian ini diawali regresi dari dua model yang di bentuk dalam penelitian. Regresi dilakukan dengan transformasi seluruh variabel dalam model menjadi log. Selain itu, dilakukan *Jarque-Bera Test* (J-B) dengan melihat nilai *p-value* dari hasil hitung pengujian. Nilai *p-value* yang lebih dari 5% (0,05) dan hasil hitung *Jarque-Bera Test* (J-B) lebih kecil dari nilai χ^2 (Chi-Square) tabel maka dapat dikatakan nilai residual terdistribusi normal. Uji asumsi normalitas ini juga melihat grafik histogram pada variabel residual tersebut apakah sudah membentuk kurva yang normal atau tidak. Grafik histogram yang berbentuk

normal mengindikasikan bahwa nilai variabel residual telah terdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan sempurna diantara salah satu atau lebih variabel independen dalam model. Terdapat kasus multikolinearitas yang serius, jika koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Oleh karena itu, bila tujuan dari penelitian adalah mengukur arah besarnya pengaruh variabel independen secara akurat masalah multikolinearitas penting untuk diperhatikan.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat serius atau tidaknya hubungan antar variabel independen (x) yang dianalisis. Terjadi multikolinearitas yang serius dalam model mengindikasikan masing-masing variabel independen terhadap independen lainnya tidak dapat dipisahkan. Estimasi yang diperoleh akan menyimpang atau bias. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *R-Squared* yang tinggi dan uji parsial tiap variabel independen tidak signifikan. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada setiap variabel independen lebih dari 10 menandakan adanya multikolinearitas (Tim Koordinator Metode Kuantitatif, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Marla, 2014). Secara sederhana menurut Gujarati (2011) dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi apabila variasi e_t tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan uji BP (*Breusch-pagan*) Test dengan cara regresi dari e_t^2 sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen. Melihat hasil uji BP (*Breusch-pagan*) Test dengan nilai uji F apakah signifikan atau tidak. Nilai yang signifikan dalam model tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas sedangkan nilai yang tidak signifikan dapat dikatakan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji histogram dan *scatter plot*.

Histogram dan *scatter plot* dengan pola yang tidak teratur dan titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 menunjukkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* harus diantara $-2 < DW < +2$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada korelasi pada data penelitian (Marla, 2014).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva serta terdapat 2 variabel dependen yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), dimana dalam rumus matematis dapat ditulis sebagai berikut :

a. Model 1, pengaruh variabel independen terhadap ROA (*Return on Assets*, sebagai variabel dependen) :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

— Y_1 : Variabel dependen (ROA)

— a : Konstanta

— $b_{1,2,3}$: Koefisien

— X_1 : Perputaran Piutang

— X_2 : Perputaran Persediaan

— X_3 : Perputaran Total Aktiva

— e : Faktor diluar variabel independen

b. Model 2, pengaruh variabel independen terhadap ROE (*Return on Equity*, sebagai variabel dependen) :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

— Y_1 : Variabel dependen (ROE)

— a : Konstanta

- $b_{1,2,3}$: Koefisien
- X_1 : Perputaran Piutang
- X_2 : Perputaran Persediaan
- X_3 : Perputaran Total Aktiva
- e : Faktor diluar variabel independen

Penelitian ini akan melakukan uji regresi berganda dengan program STATA

14.0. Pengujian tersebut dilakukan dengan model yang telah disusun, yaitu Model 1 dan Model 2. Uji regresi berganda ini juga terdapat uji F, uji determinasi (R-Squared), uji T parsial dan nilai *Unstandardized Koefisien Beta*. Berikut adalah penjelasan alat uji yang digunakan dalam regresi berganda :

a. Uji F

Uji ini melihat nilai $Prob>F$, jika kurang dari 5 % dapat dikatakan nyata secara statistik dengan semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model. Sebaliknya, jika nilai $Prob>F$ lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan tidak nyata secara statistik dengan semua variabel independen tidak mempengaruhi secara bersama-sama variabel dependen dalam model.

b. Uji determinasi (R-Squared)

Uji ini melihat nilai R-Squared yang muncul pada alat analisis. Uji determinasi berfungsi melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Nilai persentase tersebut menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi dalam model dan sisanya dijelaskan oleh *error term* atau faktor-faktor diluar model.

c. Uji T Parsial

Uji T ini melihat pada kolom $P>[t]$ di alat bantu analisis. Uji analisis ini melihat pengaruh secara parsial dengan nilai kurang dari 5% menandakan bahwa variabel independen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya lebih dari 5% maka variabel independen tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen yang ada dalam model.

d. Nilai *Unstandardized Koefisien Beta*

Nilai *Unstandardized Koefisien Beta* merupakan nilai koefisien yang dijadikan sebagai persamaan regresi pada model yang dibuat, sehingga nilai *Unstandardized Koefisien Beta* melihat hubungan positif ataupun negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.

The logo of Universitas Brawijaya is a shield-shaped emblem. It features a central figure, likely a deity or a historical figure, holding various symbolic objects. The figure is flanked by two smaller figures. The text "UNIVERSITAS BRAWIJAYA" is written in a semi-circle above the central figure. The entire logo is rendered in a light gray color.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan CV. "CTM" merupakan salah satu agroindustri penghasil keripik kentang di kota Batu. Keripik kentang menjadi produk andalan dari perusahaan tersebut. CV. "CTM" sangat mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan sehingga membuat perusahaan memiliki target pasar untuk kalangan menengah ke atas. Perjalanan usaha CV "CTM" awal mulanya merupakan penyedia berbagai macam sayuran yang dijual di berbagai daerah khususnya Pulau Jawa. CV. "CTM" berdiri pada tahun 1995 dan didirikan oleh Bapak Sunarso Basuki dan Ibu Fatmawati. CV. "CTM" mengalami berbagai kendala dalam awal usahanya. Salah satu kendala adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Kondisi cuaca yang tidak menentu tersebut merusak produk sayuran-sayuran yang akan dipasarkan. Perusahaan mengalami kerugian besar pada tahun 2003 karena hujan yang terjadi terus menerus. Produk sayuran yang akan dipasarkan menjadi busuk terutama produk kentang yang mengakibatkan kerugian terbesar dibanding sayur-sayur lainnya.

Bapak Sunarso dan Ibu Fatmawati pada tahun 2013 memiliki ide baru untuk membuat produk yang lebih tahan lama dari bahan sayuran-sayuran yang selama ini dijual mereka. Ide yang dimunculkan adalah melakukan produksi keripik kentang dan produksi berbagai keripik dari sayuran tersebut. Selain itu, harga sayuran di pasaran yang sangat fluktuatif mendorong pemilik perusahaan mengembangkan produknya menjadi aneka keripik.

Permintaan pasar terhadap produk aneka keripik semakin berkembang di Kota Batu. CV. "CTM" melihat potensi tersebut dengan melakukan penjualan produk aneka keripik buah. Keripik buah tersebut didapatkan dari produsen lain dan CV. "CTM" melakukan pengemasan serta pembumbuan. Ide-ide baru dari potensi yang ada membuat CV. "CTM" mengalami peningkatan pendapatan karena perusahaan berhasil meminimalkan risiko kerusakan produk. Di sisi lain, berkembangnya permintaan produk aneka kripik di Kota Batu berdampak peningkatan persaingan pasar. Persaingan pasar tersebut membuat omzet penjualan keripik kentang selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Omzet penjualan keripik kentang pada CV. "CTM" adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Omzet setiap Periode pada Tahun 2014

Bulan	Tahun 2014	
	Jumlah Penjualan Keripik Kentang (Kemasan)	Omzet (Rp)
Januari	450	5.850.000
Februari	180	2.340.000
Maret	560	7.280.000
April	430	5.590.000
Mei	450	5.850.000
Juni	760	9.880.000
Juli	400	5.200.000
Agustus	740	9.620.000
September	182	2.366.000
Oktober	441	5.733.000
November	570	7.410.000
Desember	621	8.073.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Omzet tertinggi pada tahun 2014 yang didapatkan CV.“CTM” terjadi pada bulan Juni. Terjadi peningkatan penjualan keripik kentang pada periode tersebut.

Bulan Juni diketahui merupakan musim liburan sekolah yang meningkatkan permintaan untuk keripik kentang khususnya pada tempat-tempat atau kawasan wisata. Omzet terendah pada tahun 2014 terjadi pada bulan Februari. Penurunan penjualan keripik kentang terjadi pada periode tersebut. Periode tersebut bukan merupakan musim liburan sekolah yang berdampak menurunkan permintaan keripik kentang di pasaran. Jumlah penjualan tahun 2014 sangat dipengaruhi oleh musim liburan sekolah karena banyaknya konsumen keripik kentang CV.“CTM” ini berada di daerah-daerah atau kawasan wisata seperti Kota Batu, Malang, dan beberapa Kota di Jawa Tengah.

Tabel 2. Omzet setiap Periode pada Tahun 2015

Bulan	Tahun 2015	
	Jumlah Penjualan Keripik Kentang (Kemasan)	Omzet (Rp)
Januari	200	2.600.000
Februari	300	3.900.000
Maret	350	4.550.000
April	115	1.496.000
Mei	142	1.846.000
Juni	1,509	19.618.000
Juli	1,085	14.107.500
Agustus	1,017	13.214.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel Lanjutan

September	820	10.656.500
Oktober	431	5.605.000
November	221	2.873.000
Desember	328	4.266.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Omzet tertinggi pada tahun 2015 yang didapatkan CV.“CTM” terjadi pada bulan Juni. Terjadi peningkatan penjualan keripik kentang pada periode tersebut.

Bulan Juni diketahui merupakan musim liburan sekolah yang meningkatkan permintaan untuk keripik kentang khususnya pada tempat-tempat atau kawasan wisata. Omzet terendah pada tahun 2015 terjadi pada bulan April dan Mei.

Penurunan penjualan keripik kentang terjadi pada periode tersebut. Periode tersebut bukan merupakan musim liburan sekolah yang berdampak menurunkan permintaan keripik kentang di pasaran. Selain itu, adanya konsumen pada tahun 2014 di periode yang sama atau sebelumnya tidak melakukan pembelian produk keripik kentang di CV.“CTM” kembali. Omzet pada tahun 2015 termasuk pemasukan kas perusahaan tertinggi. Penjualan tertinggi pada periode bulan Juli hingga September terjadi di tahun 2015. Bulan Juli hingga September pada tahun sebelumnya tidak mencapai jumlah penjualan pada tahun 2015. Penjualan terlampau sangat tinggi akibat dari munculnya konsumen-konsumen baru yang membeli produk keripik kentang dengan jumlah yang banyak.

Tabel 3. Omzet setiap Periode pada Tahun 2016

Bulan	Tahun 2016	
	Jumlah Penjualan Keripik Kentang (Kemasan)	Omzet (Rp)
Januari	504	6.804.000
Februari	236	3.186.000
Maret	624	8.424.000
April	470	6.345.000
Mei	492	6.642.000
Juni	840	11.340.000
Juli	235	3.172.500
Agustus	773	10.435.500
September	172	2.322.000
Oktober	461	6.223.500
November	857	11.569.500
Desember	481	6.493.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Omzet tertinggi pada tahun 2016 yang didapatkan CV.“CTM” terjadi pada bulan Juni. Terjadi peningkatan penjualan keripik kentang pada periode tersebut. Bulan Juni diketahui merupakan musim liburan sekolah yang meningkatkan permintaan untuk keripik kentang khususnya pada tempat-tempat atau kawasan wisata. Omzet terendah pada tahun 2016 terjadi pada bulan September. Penurunan penjualan keripik kentang terjadi pada periode tersebut. Bulan september bukan merupakan musim liburan sekolah yang berdampak menurunkan permintaan keripik kentang di pasaran. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang mahal membuat perusahaan menurunkan produksinya. Kondisi tersebut juga terjadi pada bulan Juli. Musim liburan yang pendek pada periode bulan Juli dan mahalnnya bahan baku membuat perusahaan menurunkan produksi yang berdampak pada turunnya penjualan.

CV.“CTM” terletak di Desa Junrejo, Kota Batu Jawa Timur. CV.“CTM” telah memiliki tenaga kerja sebanyak 20 orang dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tenaga kerja tersebut di gaji per hari sebesar Rp 40.000. Pelaksanaan kerja di CV.“CTM” ini terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua tenaga kerja. Aturan-aturan tersebut, yaitu mulai dari jam kerja masuk, seragam yang digunakan, hingga norma kerja yang harus dilakukan di sana. Aturan-aturan yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan atau menjaga kualitas produk, efisiensi dan efektifitas proses produksi. Berikut merupakan rincian jumlah tenaga kerja pada perusahaan CV.“CTM” :

Tabel 4. Rincian Jumlah Tenaga Kerja di CV.“CTM”

Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)
Direktur	1
Manajer Umum	1
Asisten Manajer	1
Kepala Produksi	1
Karyawan (Anggota) Produksi	8
Kepala Transportasi	2
Marketing	1
Karyawan (Anggota) Marketing	5
Total	20

Sumber : Data Primer, 2017

Perusahaan CV.“CTM” memiliki beberapa aset tetap yang digunakan untuk pelaksanaan seluruh aktivitas perusahaan dari produksi keripik kentang hingga

pemasaran produk keripik kentang tersebut, untuk rincian aset tetap yang dimiliki perusahaan CV. "CTM" adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Aset Tetap Perusahaan CV. "CTM"

Aset Perusahaan	Jumlah (Unit)
Mobil	2
Truk	1
Gentong (20 Liter)	35
Kaleng (17 Liter)	10
Bak	4
Waring (5m x 120cm)	30
Alat Penggorengan	3
Alat Packaging	10

Sumber : Data Primer, 2017

1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

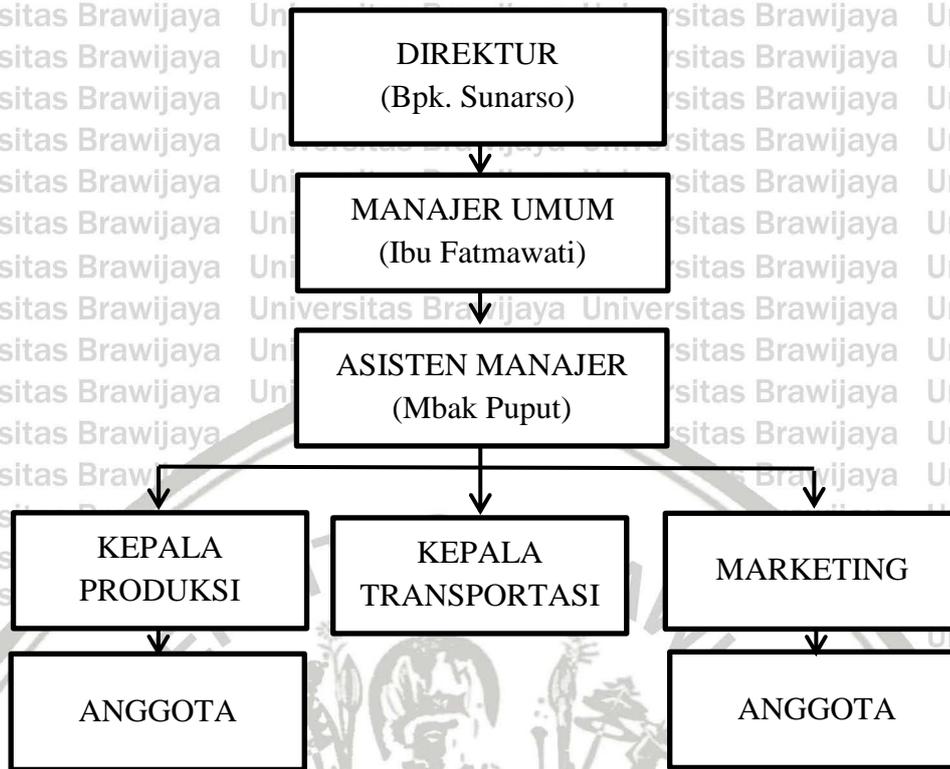
1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang terdepan, terunggul, dan terbaik dalam usaha aneka camilan dan oleh-oleh, baik dari cita rasa produk dengan mutu kualitas tinggi dan variatif. Serta memiliki sumber daya manusia yang mampu melakukan pelayanan dan penyajian yang terbaik dengan tujuan untuk dapat memuaskan konsumen.

2. Misi Perusahaan

- Menghasilkan aneka camilan dan oleh yang bercita rasa tinggi, sehat, bermutu dan enak.
- Memberikan kepuasan konsumen dengan cepat, tepat, dan santun.
- Menunjukkan komitmen yang nyata dalam mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) secara berkesinambungan.
- Menjadikan aneka camilan oleh-oleh hasil anak negeri sebagai kebanggaan dan tuan rumah di negeri pertiwi Indonesia .
- Mempelopori perluasan usaha aneka camilan dan oleh-oleh baik di tingkat regional maupun internasional.

1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan gambar struktur organisasi CV. "CTM" tersebut terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing struktur yaitu sebagai berikut :

1. Direktur
 - a. Bertanggung jawab atas perusahaan, pemimpin pada perusahaan.
 - b. Menerapkan kebijakan-kebijakan pada perusahaan.
 - c. Mengontrol semua kinerja proses produksi dan karyawan.
2. Manajer Umum
 - a. Melakukan penyusunan program-program kegiatan CV. "CTM".
 - b. Mengatur dan mengembangkan kinerja karyawan
 - c. Mengatur bagian kerja karyawan
 - d. Mengontrol semua kinerja proses produksi dan karyawan bawahnya.
3. Asisten Manajer
 - a. Membantu kinerja manajer umum dalam kegiatan perusahaan.
 - b. Mengontrol semua kinerja proses produksi dan karyawan bawahnya.
4. Kepala Produksi
 - a. Mengontrol semua kegiatan produksi dan kualitas suatu produk.

- b. Bertanggungjawab atas perawatan dan pemeliharaan alat-alat produksi.
 - c. Bertanggungjawab atas kinerja anggota produksi.
 - d. Bertanggungjawab kepada manajer dan direktur terkait laporan produksi
5. Kepala Transportasi
- a. Bertanggungjawab atas pemeliharaan alat-alat transportasi.
6. Marketing
- a. Bertanggungjawab atas kegiatan pemasaran perusahaan
 - b. Mengatur dan mengembangkan strategi pemasaran untuk dapat meningkatkan penjualan produk

1.1.3 Peraturan Perusahaan

Perusahaan ini memiliki 20 tenaga kerja dan struktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggungjawab yang sudah jelas, untuk pelaksanaan proses kerja yang efektif dan efisien perusahaan membuat beberapa peraturan yang harus ditaati semua karyawan perusahaan seperti mulai jam kerja masuk hingga norma-norma yang harus dilakukan saat proses kerja, lebih jelasnya peraturan-peraturan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jam kerja pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Jika 3 kali terlambat masuk kantor diatas jam 07.00 WIB, maka akan dikenakan sanksi 2% dari gaji pokok.
3. Semua karyawan CV. “CTM” wajib menggunakan seragam yang telah ditentukan.
4. Bagian packing wajib menggunakan penutup kepala (kerudung, topi, dll.)
5. Tas dan HP wajib ditaruh di loker yang sudah disediakan karena pada saat jam kerja tidak boleh menggunakan HP kecuali nomor kantor.
6. Jika Menemukan barang berharga (uang, hp, dll) yang bukan miliknya, wajib diserahkan kepada (Puput) selaku asisten manajer.
7. Jika diketahui melakukan tindakan pidana di CV.“CTM” yang disengaja maupun tidak maka akan ditindak pidana sesuai hukum yang berlaku.

Pelaksanaan peraturan seragam pada point C digunakan untuk membedakan pada bagian mana karyawan tersebut bekerja. Peraturan seragam ini terdapat sanksi bagi karyawan yang tidak menaatinya, sanksi tersebut berupa uang sebesar Rp 25.000. peraturan seragam yang telah ditentukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sales dan Sopir :

Senin = Seragam Hem Orange – Hijau

Selasa = Seragam Hem Orange – Hijau

Rabu = Seragam Hem Merah – Hijau

Kamis = Seragam Hem Merah – Hijau

Jumat = Kaos Orange – Hijau

Sabtu = Kaos Merah – Hijau

2. Bagian Packing :

Senin = Kaos Lengan panjang Merah – Hijau

Selasa = Kaos Lengan panjang Merah – Hijau

Rabu = Kaos Lengan panjang Orange – Hijau

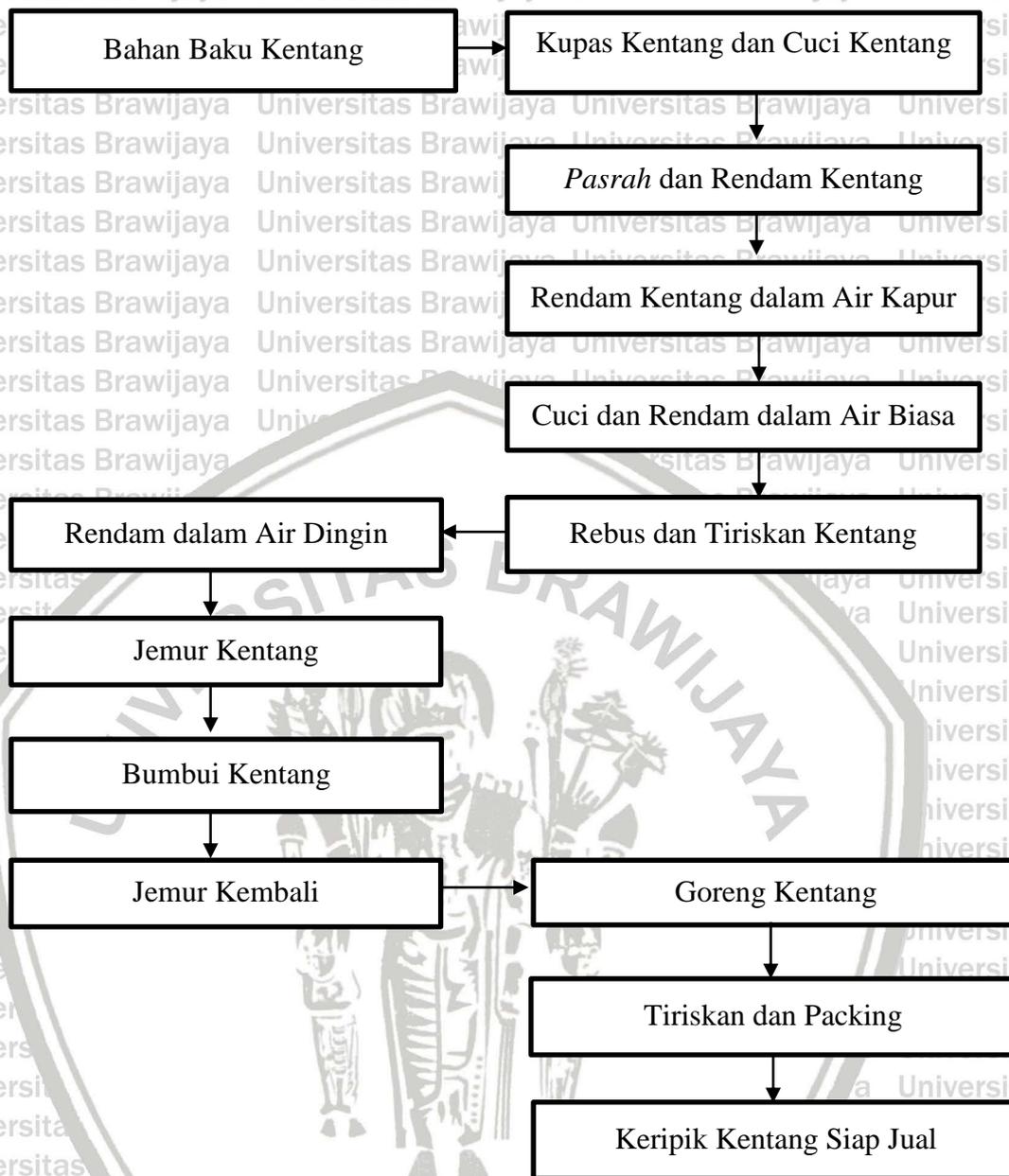
Kamis = Kaos Lengan panjang Orange – Hijau

Jumat = Kaos Biru – Putih

Sabtu = Kaos Biru – Putih

1.1.4 Proses Produksi Keripik Kentang

CV.“CTM” sangat mengutamakan kualitas produk, agar keinginan konsumen dapat terpenuhi oleh proses produksi CV.“CTM” dan konsumen mendapat kepuasan. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi adalah kentang granola, dimana kentang tersebut lebih mudah untuk digunakan produksi keripik kentang karena cepat kering saat dijemur dan mudah dikupas. Adapun tahapan-tahapan produksi yang dilakukan CV.“CTM” untuk membuat keripik kentang, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Proses Produksi Keripik Kentang

Langkah-langkah Pembuatan Keripik Kentang :

1. Kupas terlebih dahulu kulit kentang yang akan digunakan untuk bahan baku produksi.
2. Cuci kentang-kentang yang sudah dikupas sebelumnya.
3. *Pasrah* atau iris kentang-kentang dengan menggunakan alat *pemasrah* agar kentang-kentang dapat teriris menjadi tipis-tipis dan ukurannya dapat seragam.
4. Hasil kentang-kentang *pasrahan* direndam dalam gentong besar berisi air kapur selama 30 menit yang berguna agar kentang menjadi lebih kaku.

5. Setelah dilakukannya perendaman, kentang-kentang diangkat dari tong besar untuk dilakukan pencucian dan direndam kembali dengan air biasa untuk beberapa menit.
6. Rebus kentang-kentang yang setelah dilakukan perendaman dan ditiriskan agar air dalam kentang berkurang.
7. Rendam kembali kentang-kentang yang sudah direbus dan ditiriskan ke dalam tong besar berisikan air dingin selama 1 malam agar lebih kaku.
8. Jemur kentang-kentang yang sudah direndam dalam air dingin pada *waring-waring* yang sudah disediakan agar kering.
9. Kentang-kentang yang sudah kering dilakukan pembumbuan, bumbu yang digunakan oleh perusahaan CV.“CTM” adalah bawang putih, garam, penyedap, pemanis dan air sebanyak 120 liter untuk 1 gentong memiliki kapasitas untuk 80 kg kentang.
10. Kentang yang sudah dilakukan pembumbuan diangkat dan kembali dijemur agar bumbu dapat meresap serta kering.
11. Kentang yang sudah kering dilakukan penggorengan terhadap kentang-kentang tersebut.
12. Tiriskan kentang-kentang yang sudah digoreng dan lakukan packing untuk keripik kentang.

5.2 Analisis Kinerja Keuangan

5.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 6. Hasil Nilai Rasio Lancar CV.“CTM”

Bulan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Januari	3.205	8.958	6.812
Februari	6.958	7.881	29.670
Maret	2.994	6.680	6.900
April	3.672	16.805	7.202
Mei	3.747	16.958	15.029
Juni	2.500	1.811	4.895
Juli	4.413	2.517	26.718
Agustus	2.765	2.863	7.787
September	7.961	3.665	37.741

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel Lanjutan

Oktober	5.153	7.059	15.659
November	3.849	13.071	5.151
Desember	3.692	9.960	11.627

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Rasio lancar merupakan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki. Data aset lancar CV.“CTM” dapat dilihat pada Lampiran 11 hingga Lampiran 13 Tabel Data Primer. Data hutang lancar CV.“CTM” dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 Tabel Data Sekunder. Hasil analisis dari data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi rasio lancar yang fluktuatif tetapi nilainya lebih dari 1 atau 100% pada setiap periode. Rasio lancar yang fluktuatif akibat dari kondisi hutang lancar. Hutang lancar CV.“CTM” muncul dari pembelian bahan baku untuk produksi yang fluktuatif karena perusahaan perlu melihat kondisi penjualan setiap periode. Nilai rasio lancar CV. “CTM” yang lebih dari 1 atau 100% sebagai akibat aset lancar lebih besar dibanding hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Melihat kondisi tersebut kinerja keuangan CV.“CTM” dari segi rasio lancar dapat dikatakan sangat baik meskipun terjadi rasio lancar yang fluktuatif.

Rasio lancar tertinggi terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 37.741%. Interpretasi dari nilai 37.741% adalah setiap hutang lancar senilai Rp 1 atau 100% perusahaan dapat membayarnya dengan Rp 377,41 atau 37.741% dari kas lancar. Rasio lancar yang tinggi akibat dari hutang lancar pada bulan tersebut sangat rendah, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pembayaran hutang lancar dari aset lancar dengan sangat baik.

Rasio lancar terendah terjadi pada bulan Juni 2015 dengan nilai 1.811%. Interpretasi dari nilai 1.811% adalah setiap hutang lancar senilai Rp 1 atau 100% perusahaan dapat membayarnya dengan Rp 18,11 atau 1.811% dari aset lancar.

Rasio lancar yang rendah akibat dari hutang lancar pada bulan tersebut sangat tinggi dibanding periode lain. Akan tetapi, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pembayaran hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki pada bulan Juni dengan sangat baik.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 7. Hasil Nilai Rasio Cepat CV. “CTM”

Bulan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Januari	3.177	8.882	6.788
Februari	6.863	7.824	29.466
Maret	2.975	6.633	6.882
April	3.644	16.643	7.179
Mei	3.719	16.800	14.983
Juni	2.493	1.807	4.887
Juli	4.389	2.509	26.554
Agustus	2.758	2.854	7.774
September	7.873	3.651	37.504
Oktober	5.123	7.026	15.615
November	3.832	12.992	5.146
Desember	3.681	9.906	11.594

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Rasio cepat merupakan perbandingan aset lancar tanpa persediaan dengan hutang lancar. Rasio cepat digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan pembayaran hutang lancar dengan cepat tanpa harus menjual persediaan. Data aset lancar dan persediaan CV.“CTM” dapat dilihat pada Lampiran 8 hingga Lampiran 13 Tabel Data Primer. Data hutang lancar CV.“CTM” dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 Tabel Data Sekunder. Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi rasio cepat yang fluktuatif tetapi nilainya lebih dari 1 atau 100% pada setiap periode. Rasio cepat yang fluktuatif sebagai akibat dari kondisi penjualan. Kondisi penjualan keripik kentang CV.“CTM” yang fluktuatif dapat berdampak pada hutang lancar dan persediaan. Rasio cepat CV. “CTM” memiliki nilai lebih dari 1 atau 100% karena aset lancar tanpa persediaan yang dimiliki lebih besar dibanding hutang lancar perusahaan. Melihat kondisi tersebut kinerja keuangan CV.“CTM” dari segi rasio cepat dapat dikatakan sangat baik meskipun terjadi rasio cepat yang fluktuatif.

Rasio cepat tertinggi terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 37.741%. Interpretasi dari nilai 37.741% adalah setiap hutang lancar senilai Rp 1 atau 100% perusahaan dapat membayarnya dengan Rp 375,04 atau 37.504% dari aset lancar tanpa persediaan. Rasio cepat yang tinggi akibat dari hutang lancar pada bulan tersebut sangat rendah, sehingga perusahaan dapat memenuhi

kebutuhan pembayaran hutang lancar dari aset lancar tanpa persediaan dengan sangat baik.

Rasio cepat terendah terjadi pada bulan Juni 2015 dengan nilai 1.807%.

Interpretasi dari nilai 1.807% adalah setiap hutang lancar senilai Rp 1 atau 100% perusahaan dapat membayarnya dengan Rp 18,07 atau 1.807% dari aset lancar tanpa persediaan. Rasio cepat yang rendah akibat dari hutang lancar pada bulan tersebut sangat tinggi dibanding periode lain. Akan tetapi, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pembayaran hutang lancar dari aset lancar tanpa persediaan yang dimiliki pada bulan Juni dengan sangat baik.

5.2.2 Analisis Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 8. Hasil Nilai Perputaran Piutang CV. "CTM"

Bulan	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Januari	6.67	10	10
Februari	10	6.67	20
Maret	6.25	6.25	5.56
April	7.14	14.29	14.29
Mei	6.25	11.11	6.67
Juni	4	4	5
Juli	7.69	5	20
Agustus	4.35	5.26	5.26
September	10	6.67	25
Oktober	7.14	6.25	8.33
November	5.56	9.09	4.55
Desember	5.00	6.67	7.69

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang usaha pada periode tersebut. Rasio perputaran piutang digunakan untuk melihat berapa kali berputarnya modal kerja atau dana yang tertanam dalam piutang. Nilai penjualan keripik kentang CV. "CTM" dapat dilihat pada Tabel 6 hingga Tabel 8 dari tahun 2014 hingga 2016. Data piutang perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 Tabel Data Sekunder. Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan perputaran piutang pada CV "CTM" mengalami fluktuasi. Perputaran piutang yang fluktuatif karena adanya perbedaan nilai piutang yang diterima perusahaan dalam setiap periode. Semakin tinggi nilai perputaran piutang semakin baik kualitas piutang usaha karena piutang yang

dihasilkan semakin kecil dan kemungkinan risiko piutang tidak tertagih semakin kecil. Kinerja keuangan perusahaan CV.“CTM” dari segi perputaran piutang sudah cukup baik meskipun terjadi perputaran piutang yang fluktuatif. Kondisi perputaran piutang CV.“CTM” memiliki kecenderungan meningkat dari tahun 2014 hingga 2016.

Kondisi perputaran piutang yang paling baik terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 25 kali. Nilai perputaran piutang tersebut terjadi karena pada periode bulan September terdapat penurunan nilai penjualan yang lebih kecil dari penurunan jumlah piutang usaha dibanding periode sebelumnya. Melihat kondisi tersebut mengindikasikan CV.“CTM” telah melakukan penanaman modal kerja dalam piutang usaha dengan sangat baik dan tidak terjadi *over investment* sehingga risiko piutang tidak tertagih sangat kecil dibanding periode lainnya.

Kondisi perputaran piutang terburuk terjadi pada bulan juni 2014 dan 2015 dengan nilai 4 kali. Nilai perputaran piutang tersebut terjadi karena pada periode bulan Juni 2014 dan 2015 terdapat kenaikan nilai penjualan yang lebih besar dibanding kenaikan jumlah piutang usaha dari periode sebelumnya. Melihat kondisi tersebut mengindikasikan CV.“CTM” telah melakukan penanaman modal kerja dalam piutang usaha yang tidak efisien dan terjadi *over investment* sehingga risiko piutang tidak tertagih lebih besar dibanding periode lainnya.

2. Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Tabel 9. Hasil Nilai Periode Pengumpulan Piutang CV.“CTM”

Bulan	2014 (Hari)	2015 (Hari)	2016 (Hari)
Januari	4.5	3	3
Februari	3	4.5	1.5
Maret	4.8	4.8	5.4
April	4.2	2.1	2.1
Mei	4.8	2.7	4.5
Juni	7.5	7.5	6
Juli	3.9	6	1.5
Agustus	6.9	5.7	5.7
September	3	4.5	1.2
Oktober	4.2	4.8	3.6
November	5.4	3.3	6.6
Desember	6	4.5	3.9

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Periode pengumpulan piutang merupakan perbandingan jumlah hari dari 1 periode penghitungan tertentu dengan perputaran piutang. Periode pengumpulan piutang bertujuan melihat jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang menjadi pendapatan dalam 1 periode. Data perputaran piutang CV. "CTM" dapat dilihat pada Tabel 13. sedangkan jumlah hari yang digunakan pada analisis penelitian adalah 30 hari atau 1 bulan (1 periode).

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan periode pengumpulan piutang di CV. "CTM" mengalami fluktuasi. Akan tetapi, periode pengumpulan piutang tidak ada jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang lebih dari 30 hari atau 1 bulan (1 periode). Semakin rendah periode pengumpulan piutang semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat piutang menjadi pendapatan dalam kas perusahaan. Maka, kinerja keuangan CV. "CTM" berdasarkan periode pengumpulan piutang dapat dikatakan cukup baik.

Kondisi periode pengumpulan piutang terbaik terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 1,2 hari karena pada periode tersebut terjadi perputaran piutang tertinggi. Perputaran piutang yang tinggi mengakibatkan periode pengumpulan piutang semakin cepat dan risiko piutang yang tidak tertagih sangat kecil. Kondisi periode pengumpulan piutang terburuk terjadi pada periode bulan Juni 2014 dan 2015 dengan nilai 7,5 hari karena pada periode tersebut terjadi perputaran piutang terendah. Perputaran piutang yang rendah menyebabkan semakin lambat periode pengumpulan piutang dan semakin tingginya risiko piutang yang tidak tertagih.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 10. Nilai Hasil Perputaran Persediaan CV. "CTM"

Bulan	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Januari	7.2	2.94	7.14
Februari	2.12	3.41	2.6
Maret	7.6	4.24	8.07
April	7.6	1.11	9.2
Mei	7.2	1.27	8.81
Juni	17.55	22.46	20.30
Juli	10.54	31.77	3.04
Agustus	19.88	22.33	10.97
September	2.45	15.11	2.01

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Tabel Lanjutan

Bulan	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Oktober	5.35	6.5	5.51
November	10.91	2.59	24.15
Desember	15.85	3.66	12.72

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Perputaran persediaan merupakan perbandingan dari nilai harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Perputaran persediaan berguna untuk melihat efektivitas perusahaan dari berapa kali berputar modal kerja atau dana yang tertanam dalam persediaan. Data harga pokok penjualan perusahaan untuk keripik kentang dapat dilihat pada Lampiran 8 hingga Lampiran 10 Tabel Data Primer. Data persediaan dapat dilihat dari Lampiran 6 dan Lampiran 7 Tabel Data Sekunder. Rata-rata persediaan didapatkan dari persediaan pada periode sekarang dikurangi persediaan periode sebelumnya dan dibagi dua.

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi perputaran persediaan yang fluktuatif. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan semakin efektif kinerja perusahaan dalam menangani persediaan. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh penjualan yang fluktuatif karena jumlah produksi yang lebih dari penjualan pada periode tertentu dapat menjadi persediaan barang siap jual untuk periode berikutnya.

Kondisi perputaran persediaan terbaik terjadi pada bulan Juli 2015 dengan nilai 31,77 kali. Kondisi tersebut dikarenakan jumlah penjualan keripik kentang yang cukup tinggi mengakibatkan sebagian besar persediaan dapat terjual pada periode tersebut. Selain itu, pada periode tersebut terjadi peningkatan harga pokok penjualan dan penurunan rata-rata persediaan produk siap jual.

Kondisi perputaran persediaan terburuk terjadi pada bulan April 2015 dengan nilai 1,11 kali. Pencapaian tersebut dikarenakan penjualan keripik kentang yang sangat rendah dan persediaan keripik kentang pada periode sebelumnya tidak dapat dijual banyak. Selain itu, pada periode tersebut terjadi penurunan harga pokok penjualan dan peningkatan rata-rata persediaan produk siap jual.

4. Rata-rata Persediaan dalam hari (*Average Days in Inventory*)

Tabel 11. Hasil Nilai Rata-Rata Persediaan dalam Hari CV. "CTM"

Bulan	2014 (Hari)	2015 (Hari)	2016 (Hari)
Januari	4.16	10.19	4.2
Februari	14.12	8.8	11.54
Maret	3.95	7.07	3.72
April	3.95	27.01	3.26
Mei	4.16	23.65	3.41
Juni	1.71	1.34	1.48
Juli	2.85	0.94	9.86
Agustus	1.51	1.34	2.73
September	12.26	1.99	14.9
Oktober	5.61	4.62	5.44
November	2.75	11.57	1.24
Desember	1.89	8.19	2.36

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Rata-rata persediaan dalam hari merupakan perbandingan jumlah hari dari 1 periode penghitungan tertentu dengan perputaran persediaan. Rata-rata persediaan dalam hari bertujuan melihat jumlah hari untuk persediaan menjadi penjualan dalam 1 periode. Data perputaran persediaan CV. "CTM" dapat dilihat pada Tabel 15. sedangkan jumlah hari yang digunakan pada analisis penelitian adalah 30 hari atau 1 bulan (1 periode).

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan rata-rata persediaan dalam hari di CV. "CTM" mengalami fluktuasi. Akan tetapi, rata-rata persediaan dalam hari tidak ada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan lebih dari 30 hari atau 1 bulan (1 periode). Semakin rendah rata-rata persediaan dalam hari semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat persediaan dijual dan menjadi pendapatan bagi perusahaan. Maka, kinerja keuangan CV. "CTM" berdasarkan rata-rata persediaan dalam dapat dikatakan cukup baik.

Kondisi rata-rata persediaan dalam hari terbaik terjadi pada bulan Juli 2015 dengan nilai 0,94 hari karena pada periode tersebut terjadi perputaran persediaan tertinggi. Perputaran persediaan yang tinggi mengakibatkan rata-rata persediaan semakin cepat untuk dijual dan menjadi pendapatan perusahaan. Selain itu, persediaan dapat terjual pada periode berikutnya karena peningkatan jumlah penjualan keripik kentang dari periode sebelumnya.

Kondisi rata-rata persediaan dalam hari terburuk terjadi pada bulan April 2015 dengan nilai 27,01 hari karena pada periode tersebut terjadi perputaran persediaan terendah. Perputaran persediaan yang rendah mengakibatkan rata-rata persediaan semakin lambat untuk dijual dan menjadi pendapatan perusahaan. Selain itu, sejumlah persediaan tidak dapat dijual pada periode berikutnya karena penurunan jumlah penjualan keripik kentang dari periode sebelumnya.

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Tabel 12. Hasil Nilai Perputaran Total Aktiva CV. "CTM"

Bulan	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Januari	0.035	0.013	0.028
Februari	0.014	0.019	0.013
Maret	0.043	0.022	0.034
April	0.032	0.007	0.025
Mei	0.033	0.009	0.026
Juni	0.054	0.089	0.043
Juli	0.028	0.063	0.012
Agustus	0.051	0.057	0.039
September	0.013	0.045	0.009
Oktober	0.030	0.023	0.023
November	0.038	0.012	0.042
Desember	0.040	0.018	0.023

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Perputaran total aktiva merupakan perbandingan dari nilai total penjualan dengan nilai total aset (aktiva) pada periode tertentu. Perputaran total aktiva berguna untuk melihat kecepatan perputaran total aset (aktiva) menjadi penjualan dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Data total aset (aktiva) perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 11 hingga Lampiran 13 Tabel Data Primer, sedangkan data total penjualan dapat dilihat pada Tabel 6. hingga Tabel 8.

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi perputaran total aktiva yang fluktuatif. Semakin tinggi nilai perputaran total aktiva semakin baik bagi kinerja perusahaan untuk membuat total aset menjadi penjualan dan keuntungan perusahaan. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh penjualan yang fluktuatif pada setiap periode. Perputaran total aktiva pada CV. "CTM" ini dapat dikatakan memiliki nilai yang kecil karena masih terdapat potensi dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Oleh karena itu, Kinerja

keuangan perusahaan dari segi perputaran aktiva masih tidak efisien dalam pengolahan total aset yang dimiliki.

Kondisi perputaran total aktiva terbaik terjadi pada bulan Juni 2015 dengan nilai 0,089 kali. Interpretasi hasil 0,089 kali adalah setiap Rp 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan penjualan sebanyak 0,089 kali. Kondisi tersebut dikarenakan peningkatan penjualan keripik kentang yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset dari periode sebelumnya. Selain itu, periode tersebut dapat dikatakan telah terjadi kinerja perusahaan yang paling efisien dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk dijadikan penjualan dan keuntungan.

Kondisi perputaran total aktiva terburuk terjadi pada bulan April 2015 dengan nilai 0,007 kali. Interpretasi hasil 0,007 kali adalah setiap Rp 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan penjualan sebanyak 0,007 kali. Kondisi tersebut dikarenakan penurunan penjualan keripik kentang yang besar dan peningkatan total aset yang cukup rendah dari periode sebelumnya. Selain itu, periode tersebut dapat dikatakan telah terjadi kinerja keuangan perusahaan yang tidak efisien dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk dijadikan penjualan dan keuntungan.

5.2.3 Analisis Rasio Leverage

1. Debt to Total Asset Ratio

Tabel 13. Hasil Nilai Rasio Hutang terhadap Total Aset CV. "CTM"

Bulan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Januari	1,42	0,65	1,02
Februari	0,66	0,75	0,24
Maret	1,59	0,89	1,02
April	1,33	0,36	0,99
Mei	1,34	0,36	0,48
Juni	2,09	3,41	1,47
Juli	1,20	2,54	0,27
Agustus	1,98	2,28	0,94
September	0,69	1,82	0,20
Oktober	1,09	0,96	0,47
November	1,49	0,52	1,45
Desember	1,59	0,69	0,65

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Debt to total asset ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to total asset ratio* berguna untuk

melihat persentase dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Data total aset (aktiva) perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 11 hingga Lampiran 13 Tabel Data Primer. Data total hutang ditunjukkan oleh hutang lancar (tidak memiliki hutang jangka panjang) yang dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 Tabel Data Sekunder.

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi *Debt to total asset ratio* yang fluktuatif. Semakin rendah nilai *Debt to total asset ratio* semakin baik bagi kinerja perusahaan karena ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin kecil. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh hutang usaha yang fluktuatif pada setiap periode. *Debt to total asset ratio* pada CV. "CTM" ini dapat dikatakan memiliki nilai yang kecil karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang. Selain itu, hutang usaha terjadi pada saat pembelian bahan baku kentang dengan nilai yang cukup kecil. Oleh karena itu, Kinerja keuangan perusahaan dari segi *Debt to total asset ratio* dapat dikatakan sangat baik.

Kondisi *Debt to total asset ratio* terbaik terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 0,2%. Interpretasi hasil 0,2% adalah setiap Rp 1 atau 100% total aset yang dimiliki perusahaan terdapat total hutang sebanyak Rp 0,002 atau 0,2%. Kondisi tersebut dikarenakan penurunan total hutang yang besar dan peningkatan total aset yang cukup rendah dari periode sebelumnya.

Kondisi *Debt to total asset ratio* terbaik terjadi pada bulan September 2016 dengan nilai 3,41%. Interpretasi hasil 3,41% adalah setiap Rp 1 atau 100% total aset yang dimiliki perusahaan terdapat total hutang sebanyak Rp 0,0341 atau 3,41%. Kondisi tersebut dikarenakan peningkatan total hutang yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset dari periode sebelumnya.

2. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio atau disebut juga rasio kelipatan bunga yang dihasilkan. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan perbandingan antara penghasilan sebelum bunga dan pajak atau sering disebut EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan jumlah bunga pada hutang jangka panjang.

CV. "CTM" ini tidak memiliki hutang jangka panjang yang berbunga tetapi hanya memiliki hutang jangka pendek atau hutang lancar. Hutang lancar yang terjadi karena pembelian bahan baku produksi keripik kentang. Hutang lancar perusahaan

dapat dibayar sebelum jangka waktu 1 bulan (1 periode) atau setelah penjualan pada periode tersebut.

Analisis dari rasio kelipatan bunga yang dihasilkan di CV.“CTM” tidak dapat dilakukan untuk setiap periode karena melihat perusahaan tersebut tidak memiliki hutang jangka panjang yang berbunga. Oleh karena itu, CV.“CTM” dapat dikatakan sudah baik dalam mengatasi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Selain itu, pendapatan perusahaan dapat meningkat karena tidak terpotong untuk kebutuhan pembayaran hutang jangka panjang tersebut.

5.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets

Tabel 14. Hasil Nilai Tingkat Pengembalian atas Aset CV.“CTM”

Bulan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Januari	0,68	0,30	0,60
Februari	0,30	0,35	0,33
Maret	0,77	0,42	0,69
April	0,64	0,16	0,57
Mei	0,64	0,16	0,57
Juni	1,02	1,68	0,95
Juli	0,57	1,25	0,34
Agustus	0,96	1,12	0,80
September	0,32	0,89	0,26
Oktober	0,52	0,46	0,45
November	0,72	0,24	0,92
Desember	0,77	0,32	0,55

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Return on Asset sering disebut pengembalian atas aset. Pengembalian atas aset merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) atau pendapatan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengembalian atas aset berguna untuk melihat persentase penghasilan yang diperoleh perusahaan terhadap investasi total aset. Data untuk pendapatan setelah pajak dan total aset dapat dilihat pada Lampiran 8 hingga Lampiran 13 Tabel Data Primer.

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi pengembalian atas aset di CV.“CTM” yang fluktuatif. Kondisi tersebut terjadi karena fluktuasi penjualan produk dan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai pengembalian atas aset maka semakin buruk

bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan CV.“CTM” dari segi pengembalian atas aset dapat dikatakan tidak efisien karena persentase penghasilan terhadap investasi aset yang sangat rendah.

Kondisi pengembalian total aset terbaik terjadi pada bulan Juni 2015 dengan nilai 1.68%. Interpretasi dari hasil 1,68% adalah setiap Rp 1 atau 100% investasi total aset perusahaan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 0,0168 atau 1,68%.

Kondisi tersebut terjadi karena peningkatan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aset perusahaan dari periode sebelumnya.

Kondisi pengembalian total aset terburuk terjadi pada bulan April dan Mei 2015 dengan nilai 0.16%. Interpretasi dari hasil 0,16% adalah setiap Rp 1 atau 100% investasi total aset perusahaan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 0,0016 atau 0,16%. Kondisi tersebut terjadi karena penurunan keuntungan yang besar dan peningkatan total aset yang cukup rendah dari periode sebelumnya.

2. Return on Equity

Tabel 15. Hasil Nilai Pengembalian atas Modal Sendiri (Ekuitas) CV.“CTM”

Bulan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Januari	0,69	0,30	0,61
Februari	0,30	0,35	0,33
Maret	0,78	0,43	0,69
April	0,64	0,16	0,57
Mei	0,65	0,16	0,58
Juni	1,04	1,74	0,97
Juli	0,58	1,28	0,34
Agustus	0,98	1,14	0,81
September	0,32	0,90	0,26
Oktober	0,52	0,46	0,46
November	0,73	0,24	0,93
Desember	0,78	0,33	0,55

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Return on Equity sering disebut pengembalian atas modal sendiri (ekuitas).

Pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) atau pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) berguna untuk melihat persentase penghasilan yang diperoleh perusahaan terhadap investasi modal sendiri (ekuitas). Data untuk pendapatan setelah pajak dan modal sendiri (ekuitas) dapat dilihat pada Lampiran 8 hingga Lampiran 10 Tabel Data Primer.

Hasil analisis data bulanan 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) di CV.“CTM” yang fluktuatif. Kondisi tersebut terjadi karena fluktuasi penjualan produk dan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) maka semakin buruk bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan CV.“CTM” dari segi pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) dapat dikatakan tidak efisien karena persentase penghasilan terhadap investasi modal sendiri (ekuitas) yang sangat rendah.

Kondisi pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) terbaik terjadi pada bulan Juni 2015 dengan nilai 1.74%. Interpretasi dari hasil 1,74% adalah setiap 1 atau 100% investasi total aset perusahaan mendapatkan penghasilan sebesar 0,0174 atau 1,74%. Kondisi tersebut terjadi karena peningkatan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan ekuitas (modal sendiri) pemilik dari periode sebelumnya.

Kondisi pengembalian modal sendiri (ekuitas) terburuk terjadi pada bulan April dan Mei 2015 dengan nilai 0.16%. Interpretasi dari hasil 0,16% adalah setiap Rp 1 atau 100% investasi dari modal sendiri (ekuitas) pemilik mendapatkan penghasilan sebesar Rp 0,0016 atau 0,16%. Kondisi tersebut terjadi karena penurunan keuntungan yang besar dan peningkatan modal sendiri (ekuitas) pemilik yang cukup rendah dari periode sebelumnya.

5.3 Analisis Korelatif dengan STATA

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat distribusi data variabel pengganggu atau residual dalam model apakah normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Jarque Bera* dengan alat bantu program STATA 14.0. Peneliti melakukan uji *Jarque Bera* diawali dengan melakukan regresi variabel dependen terhadap variabel-variabel independen yang ditransformasikan menjadi log. Uji normalitas dilakukan untuk 2 model regresi penelitian yang sudah ditentukan. Model pertama adalah ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen. Model kedua adalah ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen. Variabel

independen pada kedua model tersebut adalah perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), dan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*). Berikut hasil uji normalitas dari 2 model tersebut :

a. Model 1

Tabel 16. Hasil Regresi dari Model 1 yang di Transformasi Menjadi Log

Analisis	Hasil
Prob>F	0,0000
R-Squared	0,9848
P> t Var. Perputaran Piutang (Log RTO)	0,000
P> t Var. Perputaran Persediaan (Log ITO)	0,000
P> t Var. Perputaran Total Aset (Log TITO)	0,000
Coef. Var. Perputaran Piutang (Log RTO)	0,2406061
Coef. Var. Perputaran Persediaan (Log ITO)	0,1859105
Coef. Var. Perputaran Total Aktiva (Log TATO)	0,7990332
Constanta (Cons.)	-1,37046

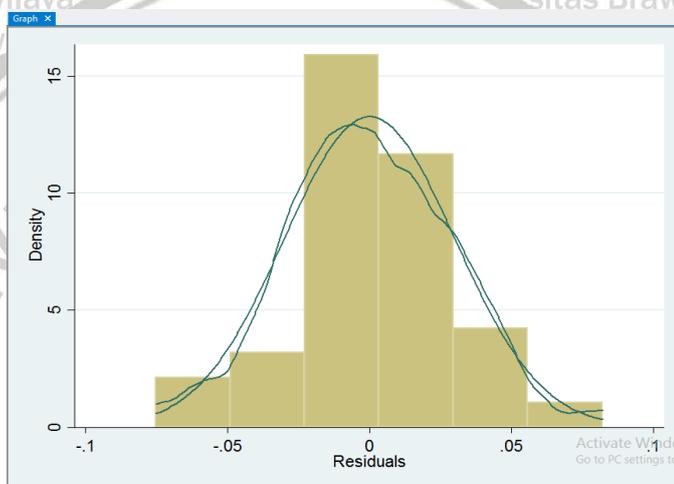
Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil regresi dari model 1 terdapat nilai Prob>F yang kurang dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Nilai Prob>F tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian nyata secara statistik dengan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Nilai *R-Squared* dari hasil regresi model 1 adalah 0,9848. Arti hasil *R-Squared* tersebut adalah variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model 1 sebesar 98,48% dan sisanya sebesar 1,52% dijelaskan faktor lain diluar model.

Di samping nilai Prob>F dan *R-Squared*, hasil regresi dari model 1 terdapat nilai uji T parsial, *Unstandardized Koefisien Beta* dan konstanta. Uji T parsial dapat dilihat pada nilai P>|t| setiap variabel independen. Nilai P>|t| dari hasil regresi menunjukkan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilainya kurang dari taraf signifikansi (0,05 atau 5%). Nilai *Unstandardized Koefisien Beta* dapat dilihat pada nilai *Coef.* pada setiap variabel independen. Variabel perputaran piutang memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,2406061. Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,2406061 satuan. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,1859105. Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,1859105 satuan. Variabel perputaran total aktiva memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,7990332.

Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,7990332 satuan. Nilai konstanta merupakan besaran nilai yang bersifat tetap. Nilai konstanta dalam model regresi yang terbentuk dapat dilihat pada nilai *Constanta*. Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,37046 satuan.

Uji normalitas yang diawali dengan uji regresi berdasarkan transformasi setiap variabel dalam model menjadi log akan dilanjutkan uji histogram dan *Jarque Bera Test*. Uji histogram dilakukan dengan melihat distribusi variabel residual. Berikut merupakan hasil uji histogram pada model 1 :



Gambar 3. Histogram Residuals, Menguji Normalitas Model 1

Hasil histogram yang ditunjukkan Gambar 4. membentuk sebaran grafik normal sehingga data variabel pengganggu atau residual pada regresi model 1 telah terdistribusi normal. Adapun hasil *Jarque Bera Test* dari model tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Jarque Bera Test

Analisis	Hasil
Jarque Bera (P-Value)	0,687
Chi (2) / Chi Square	0,7093
HO-Jarque Bera Test	Normality

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil *Jarque Bera Test* menunjukkan variabel pengganggu atau residual dalam model regresi telah terdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari HO yang diterima (*Normality*). Selain itu, didapatkan dari hasil nilai *Chi Square* yang lebih besar dari hasil hitung *Jarque Bera Test* ($0,7093 > 0,687$) dan nilainya lebih besar dari standar signifikansi ($0,687 > 0,05$).

b. Model 2.

Tabel 18. Hasil Regresi dari Model 2 yang di Transformasi Menjadi Log Analisis Nilai

Analisis	Nilai
Prob>F	0,0000
R-Squared	0,9851
P> t Var. Perputaran Piutang (Log RTO)	0,000
P> t Var. Perputaran Persediaan (Log ITO)	0,000
P> t Var. Perputaran Total Aset (Log TITO)	0,000
Coef. Var. Perputaran Piutang (Log RTO)	0,2413997
Coef. Var. Perputaran Persediaan (Log ITO)	0,1835139
Coef. Var. Perputaran Total Aset (Log TATO)	0,8133148
Constanta (Cons.)	-1,341543

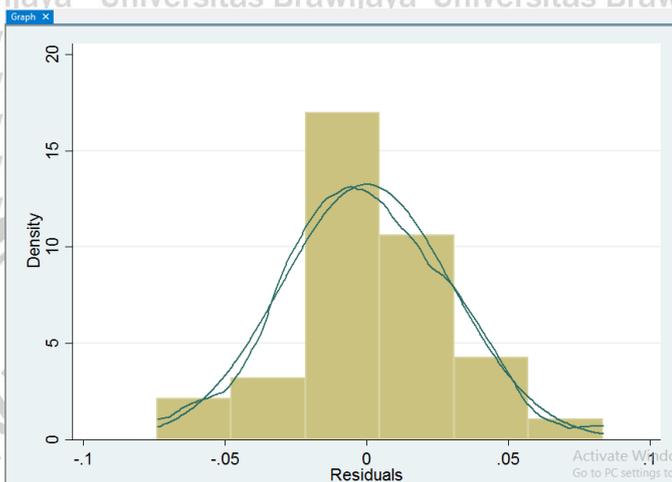
Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil regresi dari model 2 terdapat nilai Prob>F yang kurang dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Nilai Prob>F tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian nyata secara statistik dengan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Nilai *R-Squared* dari hasil regresi model 1 adalah 0,9848. Arti hasil *R-Squared* tersebut adalah variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model 2 sebesar 98,51% dan sisanya sebesar 1,49% dijelaskan faktor lain diluar model.

Di samping nilai Prob>F dan *R-Squared*, hasil regresi dari model 2 terdapat nilai uji T parsial, *Unstandardized Koefisien Beta* dan konstanta. Uji T parsial dapat dilihat pada nilai P>|t| setiap variabel independen. Nilai P>|t| dari hasil regresi menunjukkan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilainya kurang dari taraf signifikansi (0,05 atau 5%). Nilai *Unstandardized Koefisien Beta* dapat dilihat pada nilai *Coef.* pada setiap variabel independen. Variabel perputaran piutang memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,2413997. Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,2413997 satuan. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,1835139. Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,1835139 satuan. Variabel perputaran total aktiva memiliki nilai *Coef.* sebesar 0,8133148. Nilai tersebut menunjukkan variabel perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model sebesar 0,8133148 satuan. Nilai konstanta merupakan besaran nilai yang bersifat tetap. Nilai konstanta dalam

model regresi yang terbentuk dapat dilihat pada nilai *Constanta*. Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,341543 satuan.

Uji normalitas yang diawali dengan uji regresi berdasarkan transformasi setiap variabel dalam model menjadi log akan dilanjutkan uji histogram dan *Jarque Bera Test*. Uji histogram dilakukan dengan melihat distribusi variabel residual. Berikut merupakan hasil uji histogram pada model 2 :



Gambar 4. Histogram Residuals, Menguji Normalitas Data Model 2

Hasil histogram yang ditunjukkan Gambar 5. membentuk sebaran grafik normal sehingga data variabel pengganggu atau residual pada regresi model 2 telah terdistribusi normal. Adapun hasil *Jarque Bera Test* dari model tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Jarque Bera Test

Analisis	Hasil
Jarque Bera (P-Value)	0,6443
Chi (2) / Chi Square	0,879
HO-Jarque Bera Test	Normality

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil *Jarque Bera Test* menunjukkan variabel pengganggu atau residual dalam model regresi telah terdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari HO yang diterima (*Normality*). Selain itu, didapatkan dari hasil nilai *Chi Square* yang lebih besar dari hasil hitung *Jarque Bera Test* ($0,879 > 0,6443$) dan nilainya lebih besar dari standar signifikansi ($0,6443 > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Asumsi klasik berikutnya adalah multikolinearitas. Penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *R-Squared*, uji T parsial dan uji nilai VIF

setiap variabel independen. Nilai *R-Squared* dan uji T parsial ditunjukkan dari hasil regresi pada model. Berikut merupakan hasil nilai *R-Squared* dan uji T parsial model 1 dan 2 :

Tabel 20. Hasil Nilai R-Squared dan Uji T Parsial

Analisis	Model 1	Model 2
R-Squared	0,9907	0,9915
P> t Var. Perputaran Piutang	0,004	0,001
P> t Var. Perputaran Persediaan	0,000	0,000
P> t Var. Perputaran Total Aset	0,000	0,000

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil *R-Squared* tinggi pada model 1 dan 2 menunjukkan indikasi multikolinieritas, akan tetapi dari hasil uji T parsial setiap variabel independen tidak terdapat nilai diatas standar signifikansi (0,05 atau 5%). Hasil uji T parsial setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model. Hasil *R-Squared* yang tinggi dan uji T parsial setiap variabel independen berpengaruh signifikan mengindikasikan tidak terjadinya multikolinieritas.

Hasil uji nilai VIF menunjang penelitian untuk melihat indikasi multikolinieritas. Berikut hasil uji nilai VIF :

Tabel 21. Nilai VIF pada Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Perputaran Total Aset (TotalAssetTO)	4,66	0,214498
Perputaran Persediaan (InventoryTO)	4,01	0,249660
Perputaran Piutang (ReceivableTO)	1,68	0,595039
Mean VIF	3,45	

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil VIF pada Tabel 26. menunjukkan nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10 dan rata-ratanya kurang dari 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadinya asumsi klasik multikolinieritas pada variabel-variabel independen di dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti untuk mendeteksinya adalah uji BP (*Breusch-pagan Test*), uji histogram dan *scatter plot*. Uji ini diawali dengan melakukan regresi pada setiap model penelitian dan melihat nilai residual dari model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas pada penelitian menambahkan

variabel baru yaitu e_2 dari nilai residual yang dikuadratkan. Variabel tersebut digunakan pada uji BP (*Breusch-pagan Test*), uji histogram dan *scatter plot*.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada model 1 dan 2 :

a. Model 1

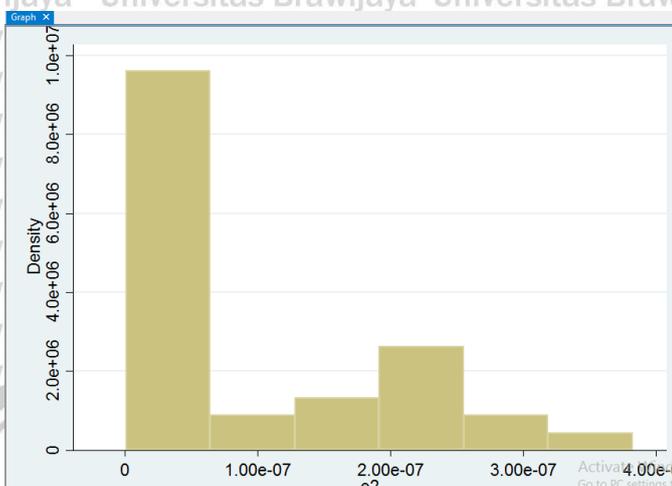
Tabel 22. Hasil dari STATA Penambahan Variabel ehat, e_2 dan yhat (Model 1)

Ehat	e_2	yhat
.0004287	1.84e-07	.005573
.0000558	3.12e-09	.0032581
.0004492	2.02e-07	.0064026
.0001909	3.64e-08	.0054985
.0004867	2.37e-07	.0052369
.0006185	3.83e-07	.0089167
.0001947	3.79e-08	.0031584
.0005431	2.95e-07	.0075033
-.0001578	2.49e-08	.0027588
-.0000742	5.51e-09	.0046073
.000206	4.24e-08	.0089735
.0003403	1.16e-07	.0051728
.0001801	3.24e-08	.0028358
-.0002517	6.34e-08	.0037529
-.0000602	3.62e-09	.0042861
-.0004085	1.67e-07	.0019672
-.0005533	3.06e-07	.0021084
.0002122	4.50e-08	.0165847
-.0004865	2.37e-07	.0129388
-.0001087	1.18e-08	.011295
.0000314	9.88e-10	.0088481
-.0000632	4.00e-09	.0046411
-.000192	3.69e-08	.0025967
-.0002519	6.34e-08	.0034922
.0001025	1.05e-08	.006684
.000056	3.13e-09	.002959
-.0002502	6.26e-08	.0079199
.000108	1.17e-08	.0062518
.000067	4.49e-09	.0063323
-.0002961	8.77e-08	.0104581
-.0001314	1.73e-08	.0058468
-.0004472	2.00e-07	.0100806
.0004757	2.26e-07	.0027247
-.0004882	2.38e-07	.0056702
.0001295	1.68e-08	.0073203
-.0003958	1.57e-07	.008078

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

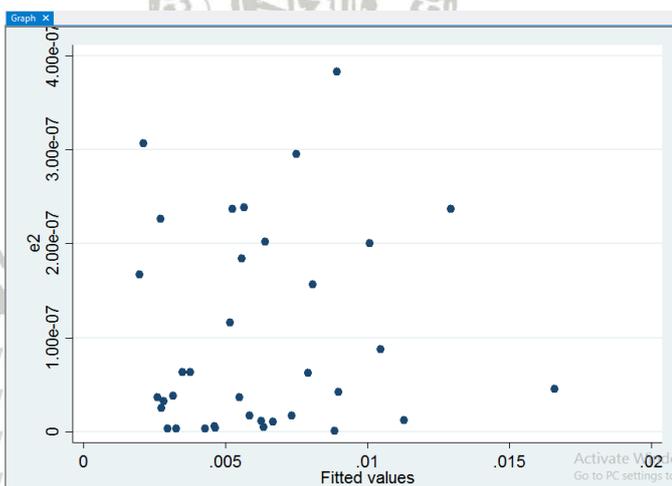


Peneliti setelah mendapat nilai variabel e_2 pada model 1, heteroskedastisitas dapat dideteksi dari uji histogram dan *scatter plot*. Uji histogram melihat sebaran data dari variabel e_2 tersebut. Berikut hasil uji histogram pada model 1 :



Gambar 5. Histogram e_2 pada Model 1

Hasil uji histogram tersebut menunjukkan ada pola yang tidak teratur. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terjadinya asumsi klasik heteroskedastisitas pada model 1. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan selanjutnya adalah *scatter plot*. *Scatter plot* dilakukan dengan melihat alur persebaran variabel e_2 terhadap \hat{y} pada grafik, dimana e_2 sebagai sumbu y dan \hat{y} sebagai sumbu x. Berikut hasil *scatter plot* pada model 1:



Gambar 6. *Scatter Plot* antara e_2 dengan \hat{y} pada Model 1

Hasil *scatter plot* menunjukkan tidak terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, atau melebar kemudian menyempit atau pola tertentu. Selain itu, titik-titik pada *scatter plot* yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu y dapat dikatakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas terakhir dalam penelitian adalah uji BP (*Breusch-pagan*). Uji BP pada model 1 dilakukan dengan regresi e2 sebagai variabel dependen dengan variabel independen yang ada pada model tersebut. Berikut hasil uji BP (*Breusch-pagan*) pada model 1 :

Tabel 23. Hasil Uji BP (Breusch-pagan Test) Model 1

Analisis	Hasil
Prob>F	0,3218
R-Squared	0,1019
P> t Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,291
P> t Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,146
P> t Var. Perputaran Total Aset (TotalAsset TO)	0,177

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil regresi uji BP (*Breusch-pagan Test*) menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob>F (uji F) yang tidak signifikan pada model 1 karena nilainya lebih dari 5% atau 0,05 (standar signifikansi).

b. Model 2

Tabel 24. Hasil dari STATA Penambahan Variabel ehat, e2 dan yhat (Model 2)

Ehat	e2	Yhat
.0004082	1.67e-07	.0056551
.000036	1.30e-09	.0032857
.0004172	1.74e-07	.0065049
.0001662	2.76e-08	.0055799
.0004645	2.16e-07	.0052864
.0006037	3.64e-07	.0090737
.0001828	3.34e-08	.0031794
.0004819	2.32e-07	.0076409
-.0001749	3.06e-08	.002781
-.000094	8.83e-09	.0046486
.0002004	4.02e-08	.0091137
.000345	1.19e-07	.0052041
.0002216	4.91e-08	.0028141
-.0002332	5.44e-08	.0037608
-.0000489	2.40e-09	.004313
-.0003629	1.32e-07	.0019272
-.0005042	2.54e-07	.0020649
.0003155	9.95e-08	.0170745
-.000447	2.00e-07	.0132235
-.0001029	1.06e-08	.0115504
.000013	1.70e-10	.0090311
-.0000513	2.63e-09	.0046734

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

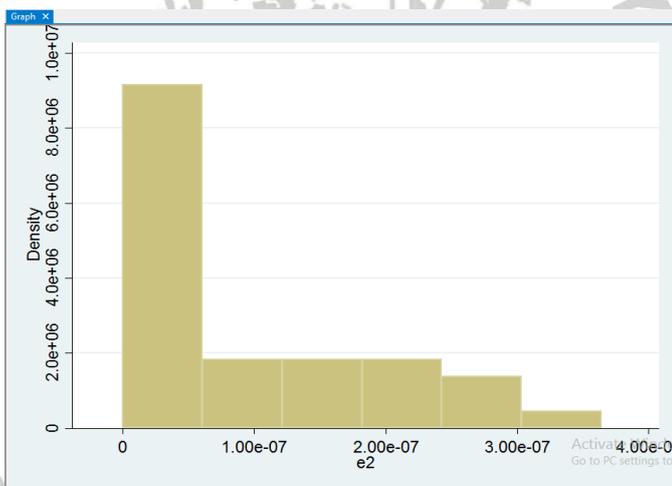


Tabel Lanjutan

Ehat	e2	Yhat
-.0001459	2.13e-08	.0025632
-.0002244	5.03e-08	.0034871
.0000776	6.03e-09	.0068063
.0000883	7.80e-09	.0029466
-.0003011	9.07e-08	.0080949
.0000913	8.33e-09	.0063541
.0000484	2.34e-09	.0064375
-.0003158	9.97e-08	.0106946
-.0001342	1.80e-08	.0059187
-.0004621	2.14e-07	.0102901
.0005223	2.73e-07	.0027003
-.0005179	2.68e-07	.0057568
-.0001513	2.29e-08	.0074508
-.000412	1.70e-07	.0082179

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

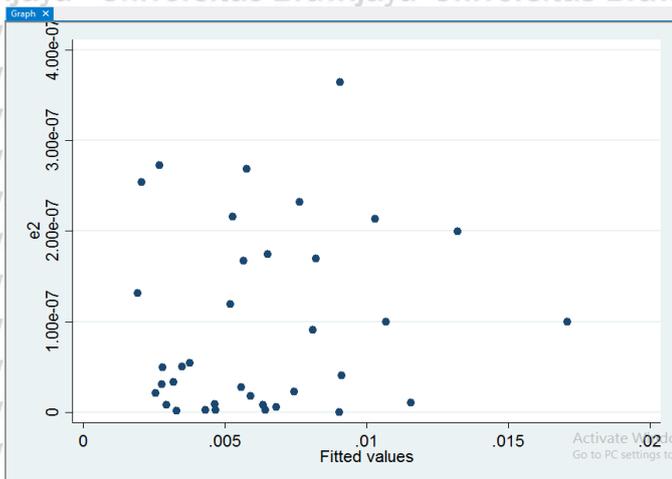
Peneliti setelah mendapat nilai variabel e2 pada model 2, heteroskedastisitas dapat dideteksi dari uji histogram dan *scatter plot*. Uji histogram melihat sebaran data dari variabel e2 tersebut. Berikut hasil uji histogram pada model 2 :



Gambar 7. Histogram e2 pada Model 2

Hasil uji histogram tersebut menunjukkan ada pola yang tidak teratur. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terjadinya asumsi klasik heteroskedastisitas pada model 2. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan selanjutnya adalah *scatter plot*.

Scatter plot dilakukan dengan melihat alur persebaran variabel e2 terhadap yhat pada grafik, dimana e2 sebagai sumbu y dan yhat sebagai sumbu x. Berikut hasil *scatter plot* pada model 2:



Gambar 8. Scatter Plot antara e2 dengan yhat pada Model 2

Hasil *scatter plot* menunjukkan tidak terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, atau melebar kemudian menyempit atau pola tertentu. Selain itu, titik-titik pada *scatter plot* yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dapat dikatakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas terakhir dalam penelitian adalah uji BP (*Breusch-pagan*). Uji BP pada model 2 dilakukan dengan regresi e2 sebagai variabel dependen dengan variabel independen yang ada pada model tersebut. Berikut hasil uji BP (*Breusch-pagan*) pada model 2 :

Tabel 25. Hasil Uji BP (Breusch-pagan Test) Model 2

Hasil	Nilai
Prob>F	0,4152
R-Squared	0,0840
P> t Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,342
P> t Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,269
P> t Var. Perputaran Total Aset (TotalAsset TO)	0,386

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil regresi uji BP (*Breusch-pagan Test*) menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob>F (uji F) yang tidak signifikan pada model 2 karena nilainya lebih dari 5% atau 0,05 (standar signifikansi).

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat indikasi terjadinya asumsi klasik autokorelasi.

Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berkala (*time series*), maka langkah awal dalam uji *Durbin Watson* adalah mengatur *setting time series*. Regresi akan dilakukan pada model 1 dan 2 setelah dilakukan

pengaturan terhadap *setting time series* di program STATA 14.0 sehingga uji *Durbin Watson* dapat dilakukan. Berikut hasil uji *Durbin Watson* pada model 1 dan 2 :

Tabel 26. Hasil Uji Durbin Watson pada Model Penelitian

Model	Uji Durbin Watson	Hasil
1	<i>Durbin Watson d-Statistic (4, 36)</i>	1,569878
2	<i>Durbin Watson d-Statistic (4, 36)</i>	1,720837

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

Hasil Uji *Durbin Watson* model 1 dengan nilai sebesar 1,547121 sedangkan pada model 2 sebesar 1,720837. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat indikasi asumsi klasik autokorelasi pada model 1 dan 2 karena nilai uji *Durbin Watson* yang kurang dari +2 dan lebih dari -2.

5.3.2 Uji Regresi Berganda

1. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aktiva terhadap ROA (*Return on Asset*)

Tabel 27. Hasil Regresi Berganda pada Model 1

Analisis	Hasil
Prob>F	0,0000
R-Squared	0,9907
P> t Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,004
P> t Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,000
P> t Var. Perputaran Total Aktiva (TotalAsset TO)	0,000
Coef. Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,0000471
Coef. Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,0000759
Coef. Var. Perputaran Total Aktiva (TotalAsset TO)	0,1644933
Constanta (Cons.)	2,71e-06

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

a. Uji F

Hasil regresi berganda pada model 1 menunjukkan uji F dari besarnya nilai

Prob > F 0,0000. Nilai Prob > F tersebut memiliki nilai kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan pada penelitian, yaitu 5%. Nilai Prob > F kurang dari taraf signifikansi dapat dikatakan model tersebut nyata secara statistik

dengan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

b. Uji Determinasi (*R-Squared*)

Hasil regresi berganda pada model 1 menunjukkan nilai uji determinasi dari besarnya nilai *R-Squared* 0,9907. Nilai *R-Squared* sebesar 0,9907



memiliki arti bahwa besarnya variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model adalah 99,07%. Sisanya sebesar (100%-99,07) 0,93% dijelaskan oleh faktor atau variabel diluar model regresi.

c. Uji T Parsial

Hasil regresi berganda pada model 1 menunjukkan nilai uji T Parsial dari besarnya nilai $P > |t|$ untuk setiap variabel independen. Variabel independen pertama adalah *ReceivableTO* atau perputaran piutang dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,004. Variabel perputaran piutang dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikansi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA) di dalam model. Variabel independen kedua adalah *InventoryTO* atau perputaran persediaan dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000. Variabel perputaran persediaan dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikansi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dalam model. Variabel independen ketiga adalah *TotalAssetTO* atau perputaran total aktiva dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000. Variabel perputaran total aktiva dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikansi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA) di dalam model. Hasil analisis tersebut menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on asset* (ROA) adalah signifikan.

d. Nilai *Unstandardized Koefisien Beta*

Hasil regresi berganda pada model 1 menunjukkan nilai *Unstandardized Koefisien Beta* dari besarnya nilai *Coef* pada setiap variabel independen. Variabel independen pertama adalah *ReceivableTO* atau perputaran piutang dengan nilai *Coef.* sebesar 0,0000471. Variabel perputaran piutang dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0,0000471 satuan. Variabel independen kedua adalah *InventoryTO* atau perputaran persediaan dengan nilai *Coef.* sebesar 0,0000759. Variabel perputaran persediaan dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0,0000759 satuan. Variabel independen

ketiga adalah *TotalAssetTO* atau perputaran total aktiva dengan nilai *Coef.* sebesar 0,1644933. Variabel perputaran total aktiva dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0,1644933 satuan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif. Selain itu, hasil analisis tersebut dapat dibentuk dalam persamaan matematis, yaitu sebagai berikut :

$$Y = (2,71e-06) + 0,0000471X_1 + 0,0000759X_2 + 0,1644933X_3$$

Y merupakan ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel dependen. Variabel independen X_1 merupakan perputaran piutang, X_2 merupakan perputaran persediaan dan X_3 merupakan perputaran total aktiva. Nilai konstanta pada persamaan matematis tersebut adalah (2,71e-06). Selain itu, berdasarkan hasil analisis tersebut CV. "CTM" dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva. Semakin efisien dan efektif dari variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari penggunaan atau investasi total aktiva perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aktiva terhadap ROE (*Return on Equity*)

Tabel 28. Regresi Berganda pada Model 2

Analisis	Hasil
Prob>F	0,0000
R-Squared	0,9915
P> t Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,001
P> t Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,000
P> t Var. Perputaran Total Aktiva (TotalAsset TO)	0,000
Coef. Var. Perputaran Piutang (Receivable TO)	0,0000521
Coef. Var. Perputaran Persediaan (Inventory TO)	0,0000746
Coef. Var. Perputaran Total Aktiva (TotalAsset TO)	0,1719121
Constanta (Cons.)	-0,0001618

Sumber : Data Primer Diolah dengan STATA, 2017

a. Uji F

Hasil regresi berganda pada model 2 menunjukkan uji F dari besarnya nilai Prob > F 0,0000. Nilai Prob > F tersebut memiliki nilai kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan pada penelitian, yaitu 5%. Nilai Prob > F kurang



dari taraf signifikasi dapat dikatakan model tersebut nyata secara statistik dengan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

b. Uji Determinasi (*R-Squared*)

Hasil regresi berganda pada model 2 menunjukkan nilai uji determinasi dari besarnya nilai *R-Squared* 0,9915. Nilai *R-Squared* sebesar 0,9915 memiliki arti bahwa besarnya variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model adalah 99,15%. Sisanya sebesar (100%-99,07) 0,85% dijelaskan oleh faktor atau variabel diluar model regresi.

c. Uji T Parsial

Hasil regresi berganda pada model 2 menunjukkan nilai uji T Parsial dari besarnya nilai $P > |t|$ untuk setiap variabel independen. Variabel independen pertama adalah *ReceivableTO* atau perputaran piutang dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,001. Variabel perputaran piutang dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikasi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROE) di dalam model. Variabel independen kedua adalah *InventoryTO* atau perputaran persediaan dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000. Variabel perputaran persediaan dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikasi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROE) dalam model. Variabel independen ketiga adalah *TotalAssetTO* atau perputaran total aktiva dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000. Variabel perputaran total aktiva dengan nilai $P > |t|$ kurang dari taraf signifikasi dapat dikatakan variabel independen tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (ROE) di dalam model. Hasil analisis tersebut menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah signifikan.

d. Nilai *Unstandardized Koefisien Beta*

Hasil regresi berganda pada model 2 menunjukkan nilai *Unstandardized Koefisien Beta* dari besarnya nilai *Coef* pada setiap variabel independen.

Variabel independen pertama adalah *ReceivableTO* atau perputaran piutang

dengan nilai *Coef.* sebesar 0,0000521. Variabel perputaran piutang dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 0,0000521 satuan. Variabel independen kedua adalah *InventoryTO* atau perputaran persediaan dengan nilai *Coef.* sebesar 0,0000746. Variabel perputaran persediaan dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 0,0000746 satuan. Variabel independen ketiga adalah *TotalassetTO* atau perputaran total aktiva dengan nilai *Coef.* sebesar 0,1719121. Variabel perputaran total aktiva dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 0,1719121 satuan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah positif. Selain itu, hasil analisis tersebut dapat dibentuk dalam persamaan matematis, yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,0001618 + 0,0000521 X_1 + 0,0000746X_2 + 0,1719121X_3$$

Y merupakan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen. Variabel independen X_1 merupakan perputaran piutang, X_2 merupakan perputaran persediaan dan X_3 merupakan perputaran total aktiva. Nilai konstanta pada persamaan matematis tersebut adalah -0,0001618. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tersebut CV. "CTM" dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva. Semakin efisien dan efektif dari variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari penggunaan atau investasi modal sendiri (ekuitas).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil skripsi ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, antara lain :

1. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas CV “CTM” dihitung dari rasio cepat dan lancar. Rasio cepat dan lancar dari periode pengamatan memiliki kondisi yang baik meskipun mengalami fluktuasi karena aset lancar tanpa atau dengan persediaan dapat memenuhi pembayaran hutang lancar. Rasio aktivitas CV.“CTM” dihitung dari perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata persediaan dalam hari, dan perputaran total aktiva. Rasio-rasio tersebut mengalami kondisi yang fluktuatif. Kondisi terburuk terjadi saat penanaman modal kerja ke dalam piutang dan persediaan yang tidak efisien serta kurang maksimal dalam memanfaatkan total aset untuk menjadi penjualan. Rasio leverage CV.“CTM” di hitung dari *Debt to Total Asset*. Kondisi *Debt to Total Asset* sudah sangat baik meskipun fluktuatif karena hutang yang dimiliki perusahaan adalah hanya hutang lancar sehingga nilai ketergantungan perusahaan terhadap hutang sangat kecil. Rasio profitabilitas dihitung dari pengembalian total aset dan ekuitas. Kondisi pengembalian total aset dan ekuitas adalah fluktuatif dan nilainya sangat kecil. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan tidak efisien dan efektif dalam mengelola total aset dan modal sendiri yang dimiliki untuk menjadi keuntungan.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif sebesar 0,0000471 dan signifikan terhadap pengembalian atas aset (*Return on Asset*). Selain itu, Perputaran piutang berpengaruh positif sebesar 0,0000521 dan signifikan terhadap pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Berdasarkan hasil tersebut CV. “CTM” memiliki usaha yang layak untuk dikembangkan dan baik dalam pengembalian piutang menjadi pendapatan perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang CV.“CTM” semakin tinggi keuntungan perusahaan dari hasil investasi total aset dan modal sendiri (ekuitas).

3. Perputaran persediaan berpengaruh positif sebesar 0,0000759 dan signifikan terhadap pengembalian atas aset (*Return on Asset*). Selain itu, Perputaran persediaan berpengaruh positif sebesar 0,0000746 dan signifikan terhadap pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Berdasarkan hasil tersebut CV.

“CTM” memiliki usaha yang layak dikembangkan dan baik dalam perputaran persediaan agar segera menjadi penjualan. Oleh karena itu, di CV. “CTM” tidak terjadi penimbunan persediaan pada periode selanjutnya. Semakin tinggi perputaran persediaan CV. “CTM” semakin tinggi keuntungan perusahaan dari hasil investasi total aset dan modal sendiri (ekuitas).

4. Perputaran total aktiva berpengaruh positif sebesar 0,1644933 dan signifikan terhadap pengembalian atas aset (*Return on Asset*). Selain itu, Perputaran total aktiva berpengaruh positif sebesar 0,1719121 dan signifikan terhadap pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). Berdasarkan hasil tersebut CV.

“CTM” memiliki usaha yang layak untuk dikembangkan dan baik dalam perputaran total aktiva menjadi penjualan perusahaan. Semakin tinggi perputaran total aktiva CV. “CTM” semakin tinggi keuntungan perusahaan dari hasil investasi total aset dan modal sendiri (ekuitas).

6.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan CV. “CTM” yang cukup baik dan layak dikembangkan. Selain itu, dari segi pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas perusahaan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil tersebut terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu :

1. CV. “CTM” sebaiknya melakukan evaluasi kinerja keuangan pada setiap periode penjualan agar mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika kinerja keuangan mengalami penurunan. Pelaksanaan evaluasi kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik jika CV. “CTM” melakukan penyusunan pembukuan keuangan yang sistematis.
2. CV. “CTM” dalam pelaksanaan kerja sama yang menimbulkan piutang usaha sebaiknya memberikan batasan waktu pembayaran piutang kepada perusahaan. Batasan waktu tersebut dapat meningkatkan pengembalian piutang untuk segera menjadi pendapatan perusahaan.

3. CV. "CTM" sebaiknya melakukan peningkatan promosi yang tepat sasaran agar meningkatkan penjualan keripik kentang dan meminimalkan terjadinya penimbunan persediaan pada periode selanjutnya. Perputaran persediaan bisa berjalan lebih cepat dengan adanya peningkatan penjualan.
4. CV. "CTM" sebaiknya perlu mengoptimalkan investasi dari aset yang dimiliki agar menjadi peningkatan penjualan bagi perusahaan tersebut, seperti melakukan pengembangan variasi produk, peningkatan tenaga kerja hingga peningkatan fasilitas produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dan Nur, Helmi Muslim. 2014. Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah : Palopo.
- Andriani, Dwi Retno. 2012. Pengantar Dasar Akuntansi. Modul Manajemen Keuangan Agribisnis, Lab Manajemen Analisis Agribisnis, Universitas Brawijaya : Malang.
- Anwar, Kartini Rezky. 2011. Analisis Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makssar, SKRIPSI, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Anwar, Nurul Fitah dan Karamoy, Herman. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 2 No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Ed. Revisi VI Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2015. Statistik Daerah Kota Batu. Badan Pusat Statistik Kota Batu : Batu.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting* Edisi 8. BPFE : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA : Lampulo.
- Farhana, Cintya Dewi; Gede Putu Agus J. S.; I wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisma*, Vol. 4, Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha : Singaraja.
- Gujarati, Damodar. 2011. *Econometrics by Example*. Palgrave Mac Millan: USA.
- Gujarati, Damodar dan Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasim, Muh. Najib dan Riska. 2014. Analisis Perputaran Persediaan Barang dalam Meningkatkan Laba pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. *Jurnal Equilibrium* Vol. 4 No. 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah : Palopo.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi : Manado.

- Marla. 2014. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal ACSY*. Vol.1 No.1 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri : Sriwijaya.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia : Yogyakarta.
- Merizua, Saad Murdy, Adlaida Malik. 2015. Analisis Kinerja Usaha Agroindustri Rengginang Ubi Kayu di Desa Ampelu Mudo Kecamatan Muaro Tembesi Kabupaten Batanghari. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis* Vol. 18 No.1, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi : Jambi.
- Mushon, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Paper Analisis Kuantitatif, Universitas Yogyakarta : Yogyakarta.
- Mustaniroh, Siti Asmaul; Aunur Rofiq Mulyant; dan Siti Nurkhasanah. 2011. Analisis *Positioning* Keripik Kentang dengan Pendekatan Metode Multi Dimensional Scalling di Kota Batu. *Jurnal AGROINTEK*, Volume 5 No. 2 FTP UB : Malang.
- Oktania, Anne Erika dan Soedjono. 2013. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) : Surabaya.
- Prasetyo, Dimas; Zahroh, Z.A.; dan Azizah, Devi Farah. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Keuangan*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya : Malang.
- Rahayu, Ami; Bambang, Azis Nur; dan Hardiman, Gagoek. 2013. Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu sebagai Kawasan Agropolitan. *Jurnal EKOSAINS* Vol. V No.1 Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ristono, Agus. 2010. *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Salangka, Ester. 2013. Penerapan Akuntansi Persediaan untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Santoso, Clairene E.E. 2013. Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Sariningsih, Dwi; Ardi Paminto; dan Maryam Nadir. Analisis Kinerja Keuangan di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada CV. Lembu Mada Nusantara di Samarinda. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman : Samarinda.

Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th Ed.) BPFE : Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara : Medan.

Suminar, Mohamad Tejo. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. Jurnal, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran : Semarang.

Supranto, J. 2000. Statistik (Teori dan Aplikasi), Edisi Keenam. Erlangga : Jakarta.

Tim Kordinator Asisten Praktikum Mata Kuliah Metode Kuantitatif. 2016. Modul Bab VI. Multikolinearitas. Modul Praktikum FP UB Agribisnis : Malang.

Tuerah, Michel Chandra. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden KK. Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi : Manado.

Wahyuningtyas, Endah Tri. 2014. Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Kewirausahaan, Vol. 2 No.1 Universitas Widya Kartika : Surabaya.

Warsidi dan Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Vol. 2 No. 1. Universitas Jendral Sudirman : Purwokerto.